



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG
DALAM QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT
— 11-13**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ISMA YANTI
10. 310 0055

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG
DALAM QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT
11-13**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ISMA YANTI
10. 310 0055

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG
DALAM QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT
11-13**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ISMA YANTI
10. 310 0055

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs.H. Dame Siregar, M.A
Nip. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II

Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
: a.n. Isma Yanti
Lampiran : 6 (Enam) Exsamplar

Padangsidimpuan, 18 September 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n ISMA YANTI yang berjudul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11-13** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M. A
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMA YANTI
NIM : 10310 0055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
JudulSkripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QUR'AN SURAH AL-MUJADAH AYAT 11-13**

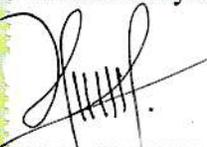
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 23 Oktober 2015

PembuatPernyataan,




ISMA YANTI
NIM. 10 310 0055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMA YANTI
NIM : 10 310 0055
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

NILAI – NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11-13 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 23 Oktober 2015

Yang menyatakan




(ISMA YANTI)

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : ISMA YANTI
NIM : 10.310.0055
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM
QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11-13

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota



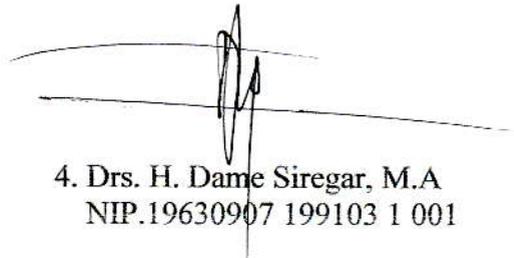
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001



3. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003



4. Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 16 Juni 2015 /09.00Wibs.d12.30Wib
Hasil/Nilai : 65 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,0
Predikat : Cumlaude, Amat Baik, Baik, Cukup, Gagal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG
DALAM QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11-13**

Nama : **ISMA YANTI**
NIM : **10 310 0055**
**Fakultas/
Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah di terima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 29-OKTOBER, 2015



Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul : “ NILAI-NILAI Pendidikan yang Terkandung dalam Qur’an Surah al-Mujadalah ayat 11-13”. Yang menjadi Permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang isi kandungan serta Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur’an surah al-Mujadalah ayat 11-13. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah ingin mengetahui Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Qur’an Surah al-Mujadalah Ayat 11-13.

Data yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini adalah data yang bersifat primer dan skunder. Sumber primer adalah data yangn diperoleh dari sumber inti. Dalam kajian mengenai suatu ayat, maka jelaslah bahwa kalau yang menjadi sumber data primer adalah berasal dari al-Qur’an, tepatnya pada Qur’an Surah.al-Mujadalah ayat 11-13. Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian, dan memberi interpretasi terhadap sumber primer. Sumber data skunder dapat berupa kitab-kitab tafsir maupun buku-buku bacaan yang masih relevan dengan pembahasan tulisan ini.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research*. *Library research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur(kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Metode yang digunakan dalam menganalisis tulisan ini adalah metode tahlili. Metode ini menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur’an, ayat demi ayat, sesuai dengan urutannya didalam al-Qur’an. Uraian tersebut mencakup berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan, seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat. Kajian ini menunjukkan bahwa dalam Qur’an Surah. al-Mujadalah ayat 11-13 terdapat Nilai-nilai pendidikan yang meliputi : 1) Nilai pendidikan sosial, keimanan, akhlak, darjad, asmaul husna, agama, dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang selalu kita harapkan syafa'at-Nya dihari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul: “ **Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surah al-Mujadalah Ayat 11-13**”, skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang di hadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan-arahan dari pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan penulis, dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga kakanda maupun abanghanda penulis yang selalu memberikan dorongan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepada saudari Dewi Anna, Mahyuni Rangkuti, Masda, Ida Yani, Islain, dan saudara Muhammad Nambin Lubis lubis, Mara Ganti Nasution, Beserta Saudara Zul Fachry Daulay. yang selalu memberikan arahan, motivasi bagi penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh keluarga, kerabat dan handai taulan serta rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi di IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penullis dalam penyelesaian skripsi ini Khususnya saudara saudari PAI-2.
7. Dan tak lupa penulis haturkan terimakasih banyak kepada saudara ataupun saudari yang telah membantu penulis dan selalu memberikan dorongan juga masukan-masukan untuk perbaikan skripsi penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua mahasiswa dan mahasiswi serata kita semua dan mendapatkan ridha dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Amin.

Padangsidempuan, 2015

Penulis



Isma Yanti

Nim 10.310 0055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fenomena konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan
ب	ba	b
ت	ta	t
ث	śa	ś
ج	jim	j
ح	ħa	ħ
خ	kha	kh
د	dal	d
ذ	żal	ż
ر	ra	r
ز	zai	z
س	sin	s
ش	syin	sy
ص	śad	ś

ض	dad	d	de (dngan titik di bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ke
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	he
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Arab, bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---óóóóó---	fathah	a	a

---◉---	kasrah	i	i
---◌---	dammah	u	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي َ◌---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و َ◌---	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Huruf dan Nama
Huruf	Tanda
ا َ◌---	Fathah dan alif atau ya ā A dan garis di atas
ي َ◌---	Kasrah dan ya ī I dangaris di atas
و َ◌---	Dammah dan waw ū U dan garis di atas

Contoh:

محمد	ditulis Muhammad
رسول الله	ditulis Rasūlullah
صلاة	ditulis Salāt
شافعي	ditulis Syāfi‘i
نصير	ditulis Naṣīr

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasi adalah (t)

2. Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab ditambahkan dengan sebuah tanda. Tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (i) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan digariskan di depan sesuai bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang (-).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan huruf apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia ditambahkan karena dalam tulisan Arab berupa alif

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* harus ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf yang digunakan juga penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. Di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilaman nama diri

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap hubungan awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal, kapital untuk Allah hanya berlaku di dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan huruf kapital tidak diperlukan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FTIK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Peneliti.....	7
F. Teknik Pengumpulan Data.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II. KAJIAN KONSEP.	
A. Pengertian Nilai.....	11
B. Pengertian Pendidikan.....	13
C. Komponen-komponen Pendidikan.....	16
D. Pendidikan dalam Perspektif Islam.....	19
E. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
F. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	25
C. Sumber Data.....	25
D. Analisis Data.....	27

A. Mengenal Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 1-3.....	28
B. Mengenal Tafsir.....	29
1. Tafsir Rahmat.....	29
2. Tafsir Alqur'an dan Terjemahannya.....	31
3. Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an karim.....	32
4. Bachtiar Surin.....	33

BAB IV. NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM SURAH AL-MUJADALAH AYAT 1-3.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial.....	34
1. Peduli kepada orang lain.....	35
2. Bersedekah.....	42
B. Pendidikan Menuntut Ilmu.....	49
C. Pendidikan Ke Imanan.....	51
D. Pendidikan Agama.....	54

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan yang paling utama bagi setiap orang Islam, dan menjadi sebuah tuntunan dalam kehidupan seseorang. Manusia yang diciptakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala memiliki fitrah atau karakter dasar sebagai makhluk yang cenderung berbuat baik, memiliki perasaan kasih sayang serta bertingkah laku dengan baik atau dalam bahasa agama sering disebut berakhlakul karimah, seperti halnya nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam diutus oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan salah satu tujuannya adalah untuk menyempurnakan akhlak bagi semua umatnya.

Dari sekian banyak surah dan ayat didalam al-Qur'an, yang menjadi alasan penulis dalam mengangkat judul qur'an Surah al-Mujadalah ayat 11-13 ini karna di dalam nya banyak kata-kata yang mengandung Pendidikan dan bukan itu saja nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam nya bukan hanya nilai pendidikan saja akan tetapi di dalam nya ada berupa nilai pendidikan keimanan , nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan etika dan nilai pendidikan Agama dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan perkembangan zaman tidak banyak orang yang mengetahui hal yang demikian. Dalam Al-Qur'an banyak juga ayat yang menjadi tuntunan bagi umat, yang senantiasa menuntut umat tersebut agar selalu di jalan yang benar, yaitu agar beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan tidak menyekutukannya. Lebih lanjut firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan

tentang urgensi pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11-13 yang berbunyi:

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَاَذْهَبُوا أَذْهَبُوا قِيلَ وَإِذَا
 فَقَدِمُوا الرُّسُولَ نَجِيْتُمْ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا ﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ
 رَحِيمٌ غُفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ تَجِدُوا لَمْ فَإِنَّ وَأَطْهَرُ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَ صَدَقَةٌ نَحْوَكُمْ يَدَى بَيْنَ
 تَفْعَلُوا لَمْ فَإِذَا صَدَقْتِ نَحْوَكُمْ يَدَى بَيْنَ تُقَدِّمُوا أَنْ ءَأَشْفَقْتُمْ ﴿١٢﴾
 بِمَا خَيْرٌ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ وَأَطِيعُوا الزَّكَاةَ وَءَاتُوا الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا عَلَيْكُمْ اللَّهُ وَتَابَ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: 11. "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

12. Hai orang-orang beriman, apabila kamu Mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

13. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Departemen Agama RI *Al-qur'an dan terjemahnya, Al-qur'an dan terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 564

Kaitannya dengan dunia pendidikan, ada beberapa hal yang juga perlu kita perhatikan dalam ayat tersebut. Diantaranya yaitu bersifat sosial dalam artian menjaga keharmonisan dengan saudara sesama seperti melapangkan tempat dalam berbagai tempat misalnya dalam suatu majelis pengajian, dalam masjid, sekalipun di dalam angkot dan lain sebagainya, ber etika sesuai dengan ketentuan dalam majelis tersebut dan lain sebagainya.

Al-Qur'an juga sumber inspirasi dan motivasi bagi muslim untuk berfikir, berkreasi, bertindak, sebagaimana terlihat dari wahyu yang pertama kali turun yaitu Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5

الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٢﴾ عَلَّقِي مِنَّ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الَّذِي رَّبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمَ لَمَّا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah ang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Untuk dapat memahami ajaran Al-qur'an tentang berbagai masalah seseorang harus melewati jalur tafsir sebagaimana yang telah dilakukan para ulama.² Al-qur'an sebagai petunjuk yang akan menjadikan insan berilmu yang akan membuahkan manisnya keimanan dan keimanan yang membuahkan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang berbunyi :

² Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2009),hlm.1-2

الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُ أَقْوَمُ هِيَ لِتِي يَهْدِي الْقُرْآنَ هَذَا إِنَّ
 كَبِيرًا أَجْرًا لَهُمْ أَنَّ الصَّلِحَاتِ يَعْمَلُونَ

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³

Ayat di atas menunjukkan bahwa al qur'an itu berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia, Dengan berpedoman kepada al qur'an dapat meluruskan aqidah seseorang dan itu merupakan kabar gembira bagi kaum muslimin khususnya. Alqur'an menunjuki manusia selamanya selama ia masih optimis dalam menjalankan perintah yang ada didalamnya.

Pengkajian Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11-13 dalam rangka mengungkapkan atau menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya untuk dapat dijadikan bahan renungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu penulis berketetapan hati untuk membahas proposal dengan memilih judul: "NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QUR'AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11-13

B. Batasan Istilah

Untuk mengetahui kasalah pahaman pengertian istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai berarti harga (taksiran harga), kadar, mutu, kepandaian, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan serta sesuatu yang

³ Abudin Nata, Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Surabaya : Jaya sakti, 1989) hlm. 426

menyempurnakan manusia dengan hakikatnya (etika) ,⁴ Sedangkan dalam kamus Filsafat diartikan nilai berasal dari bahasa latin yaitu *valere* : berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat.⁵ Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan: seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan yang telah di tunjukkan testee terhadap materi atau bahan yang diteskan, sesuai dengan tujuan khusus yang telah ditentukan. Nilai juga pada dasarnya melambangkan penghargaan yang diberikan oleh testee dalam tes hasil belajar.⁶ Dengan kata lain hakikat nilai adalah sifat-sifat(hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai agama yang perlu kita indahkan atau amalkan dalam kehidupan. Dengan demikian nilai yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam qur'an surah al-mujadalah ayat 11-13.

2. pendidikan adalah usaha secara sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa dalam mempengaruhi kedewasaan yang mampu memikul segala tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.⁷ Pendidikan yaitu “ suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. ⁸
3. Al-Mujadalah adalah nama surah dalam al-Qur'an yang berartikan Wanita yang mengajukan Gugatan dalam susunan Al- Qur'an surah ini adalah surah

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(jakarta: balai pustaka, 2001), hlm.783.

⁵ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 713

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012) Hlm.309

⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Angung, 1969), hlm. 259

⁸ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 21

ke 58 dengan jumlah ayat dalam surah ini sebanyak 22 ayat surah ini diturunkan di Madaniyyah surah ini dinamakan Al-mujadalah kerana pada awal surah ini disebutkan bantahan seorang perempuan, menurut riwayat yang bernama Khaulah binti Tsalabah terhadap sikap suaminya yang telah mendziharnya hal ini dilaporkan kepada Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam dan ia menuntut supaya beliau memberikan putusan yang adil dalam persoalan itu. isi pokok dalam surah ini berupa: hukum Zihar, larangan berbisik-bisik, tata tertib dan sopan santun dalam mejelis, tatakrama dalam berbicara kepada Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Qur’an Surah Al-Mujadalah ayat 11-13?
2. Bagaimana Tafsir qur’an surah al mujadalah ayat 11-13?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang harus didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11-13
2. Ingin mengetahui tafsir qur’an surah al mujadalah ayat 11-13.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai syarat bagi penulis untuk menyusun skripsi dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11-13.
3. Menambah pengetahuan bagi orang-orang yang ingin mengetahui apa kandungan surah Al-Mujadalah ayat 11-13.
4. Melatih penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah di dapat saat duduk dibangku perkuliahan terutama masalah yang menjadi topik dalam proposal ini.
5. Memberikan kontribusi kepada pembaca dan masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an surah Al-mujadalah ayat 11-13 yang bukan hanya memperoleh pengetahuannya saja akan tetapi untuk di amalkan untuk kehidupan sehari-hari.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini, peneliti mengadakan penelaahan terhadap literature-literatur yang ada di perpustakaan mengenai judul Skripsi peneliti yaitu: Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam qur'an Surah Al- Mujadalah ayat 11-13, baik berupa kitab Al-Qur'an, naskah, tafsir maupun informasi lainnya, setelah data-datanya terkumpul selanjutnya dipahami, dianalisis, dianalisis yaitu: menjelaskan dan mengalisa

berdasarkan informasi baru dan diusahakan menemukan inti atau struktur baru, dan disimpulkan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan, dimana nilai pendidikan yang terkandung didalamnya yaitu pendidikan sosial, pendidikan keimanan, pendidikan budi pekerti (akhlak).

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an surah Ar-Rum ayat 20-25. Penelitian ini yang ditulis oleh saudara Ermina adalah mahasiswa IAIN. Dari penelitian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yaitu, nilai pendidikan iman, nilai-nilai pendidikan ibadah, nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan sosial dan nilai-nilai pendidikan ilmiah.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-mu'minun ayat 1-11 yang ditulis oleh: saudara Fitriani mahasiswa IAIN. Nilai pendidikan yang terkandung dalam surah tersebut adalah nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial.
3. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Kafirun ayat 1-6, yang ditulis oleh saudara Habib Fuadi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan pengetahuan dan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan toleransi.
4. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah al-Ahzab ayat 35 yang ditulis oleh saudara Skarlina mahasiswa IAIN. Nilai-nilai pendidikan yang

terkandung didalamnya adalah nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan Amaliah, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan akhlak.

5. Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surah An-Nisa Ayat 58-59 yang di tulis oleh saudari Anna Maria Nim : 10 310 0171 mahasiswi IAIN. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya adalah nilai Amanah, nilai keadilan, nilai Kesadaran, Nilai keimanan, nilai ketaatan dan kepatuhan, nilai kedisiplinan, dan nilai manajemen.

Pembahasan-pembahasan di atas memiliki kemiripan dengan Pembahasan penulis, namun sudah tentu memiliki perbedaan dalam objek kajiannya dan sudah tentu berbeda dengan pembahasan penulis dan yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah *“Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11-13”*.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam Skiripsi ini dibagi kedalam lima bab yang terdiri atas:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, masalah ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa gelisah dan resah sekiranya masalah tersebut tidak diteliti. Rumusan masalah, berisi tentang masalah-masalah yang muncul dalam penelitian. Pembahasan ini merupakan dasar awal untuk mengetahui apa sebetulnya

tujuan dan kegunaan penelitian. Metode penelitian merupakan sub yang akan mengantarkan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan, batasan istilah, kajian pustaka, metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian konsep berupa pengertian nilai, pengertian pendidikan, nilai pendidikan akhlak, pendidikan dalam perspektif islam, ruang lingkup pendidikan islam, dan tujuan pendidikan islam,

Bab ketiga mengenal surah Al-Mujadalah yang mencakup surah Al-Mujadalah ayat 11-13, tafsir surah Al-Mujadalah ayat 11-13, pendapat para ulama tentang tafsir surah Al-Mujadalah ayat 11-13, dan kandungan Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11-13.

Bab keempat membahas tentang analisis Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11-13, yang didalamnya mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah al-Mujadalah ayat 11-13 yaitu berupa nilai pendidikan sosial yang didalamnya mencakup tentang tolong menolong, sedekah, silaturahmi, Nilai Etika dan Agama.

Bab kelima membahas Penutup yang diuraikan dengan kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN KONSEP

A. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Dengan kata lain, hakikat nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama yang perlu kita indahkan atau amalkan dalam kehidupan.

Nilai dapat juga diartikan sebagai ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, nilai yang sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, akan tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya, hingga dengan menghargai nilai itu.¹

Menurut Lorens Bagus bahwa nilai memiliki beberapa pengertian yakni sebagai berikut:

- a. Harkat, kualitas suatu hal yang menjadi hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.
- b. Keistimewaan, apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan lawan dari suatu nilai positif adalah “tidak berani” atau “nilai negatif”.
- c. Ilmu ekonomi, pertama kali menggunakan secara umum kata “nilai”²

Dalam buku pemikiran Pendidikan Islam karangan Muhaimin dijelaskan nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak di antara diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang di anggap buruk dan salah. Nilai

¹Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 125-126

² Lorens Bagus , *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1996), hlm.713-714

itu dapat bersifat ideal, abstrak, dan tidak dapat disentuh oleh panca indera, sedangkan yang bisa ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkrit. Oleh karena itu, masalah nilai bukannya benar dan salah, tapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak, sehingga bersifat subjektif.³

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik buruk, benar dan salah, hak dan bathil, diridhai dan di kutuk oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sedangkan kalau kita lihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut: wajib atau fahrdu, sunat atau mustahab, mubah atau jaiz, makruh atau haram. Kelima kategori yang operatif diatas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa. Dan bila manusia dalam situasi kondisi darurat (terpaksa), pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah.

Nilai-nilai yang tercakup didalam sistem nilai Islam yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut:

1. Sistem nilai cultural yang senada dan senafas dengan Islam.
2. Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejarah di dunia dan bahagia di akhirat.
3. Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang di dorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya uantuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya.
4. Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini timbul karena adanya tuntunan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak di warnai oleh nilai-nilai motivatif dalam pribadinya.

³ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.110

Nilai yang di maksud dalam kutipan di atas adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi suatu system yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.

B. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi dalam *kamus Besar bahasa Indonesia pendidikan* berasal Dari kata "didik" yang memberinya awalan "pe" dan memiliki akhiran "an", yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya).⁴ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu "education"⁵. Yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab memiliki tiga istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'dib dan ta'allim. Kata tarbiyah dipergunakan untuk pendidikan seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Qur'an surah Al-Isra ayat 24 yang berbunyi:

صَغِيرًا رَبِّيَ أَنِي كَمَا أَرْحَمَهُمَا رَبِّي 

Artinya : Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"

⁴.Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 263.

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 144.

Juga kata ta'dib dipergunakan, seperti sebuah hadist Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang artinya: Allah Subhanahu Wa Ta'ala mendikku, maka ia memberikan kepada ku sebaik-baik pendidikan.

Dan yang terakhir adalah ta'allim sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang berbunyi:

هٰؤُلَاءِ بِأَسْمَاءَ أَنْعُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءَ ءَادَمَ وَعَلَّمَ
 ﴿٦﴾ صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنَّ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁶

Pada ayat diatas digunakan kata "allama" yang seakar dengan kata al-ta'lim untuk memberikan pengajaran kepada Adam a.s mempunyai nilai lebih yang tidak dimiliki oleh para malaikat. dalam al qur'an di jelaskan.

الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ وَيُزَكِّيهِمْ ءَايَاتِهِ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا الْأَمِّيِّعِنَ فِي بَعَثَ الَّذِي هُوَ
 ﴿٦﴾ مُبِينٍ ضَلَّلَ لَيْفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

Pada ayat ini digunakan juga kata "allama" untuk menyatakan bahwa salah satu tugas Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam ialah mengajarkan kitab al qur'an dan hikmah kepada golongan manusia yang sebelumnya masih dalam keadaan

⁶ Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (jakarta, PT. Al husna zikra), 2000, hlm.3

sesat. Oleh karena landasan dan sumber ajaran Islam adalah al qur'an yang disampaikannya melalui proses ta'lim, maka pendidikan Islam yang bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan kandungan dan Nilai-nilai al qur'an kepada manusia sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan kegiatan ta'lim⁷

Berdasarkan ketiga istilah diatas dapat ditarik bahwa pengertian pendidikan Islam itu adalah usaha pendidikan dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi makhluk yang beragama dan menginternalisasikan kandungan Nilai-nilai al qur'an kepada diri manusia sehingga mencapai predikat muttakin dan insan kamil.

Selanjutnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala meninggikan orang-orang mu'min dengan mengikuti perintah-perintah Rasulullah Sallallohu 'Alaihi Wa Sallam ,khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaanya. dan sesungguhnya pemberian sedekah ini mengandung kemanfaatan bagi mu, karena adanya pahala yang besar di sisi Tuhanmu Allah Subhanahu Wa Ta'ala, membersihkan dan mensucikan jiwa dari keserakahan mengumpulkan dan menyimpan harta, membiasakan jiwa untuk membelanjakan harta guna kepentingan umum seperti menolong orang yang teraniaya, mencegah penderitaan orang fakir, menolong orang yang membutuhkan,

⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2006) hlm. 16

menafkahkan harta dalam segala urusan yang memajukan umat dan mengangkat derajatnya, meninggikan kalimahnyanya, serta menyebarkan dakwah.⁸

Dari seluruh uraian tentang pengertian pendidikan di atas dapat dikemukakan bahwa:

- a. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra, serta keterampilan-keterampilannya).
- b. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Pendidikan berarti pula hasil atau prestasi yang di capai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuan.⁹

C. Komponen-komponen Pendidikan

a. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberi arahan kemana harus menuju tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat, evaluasi dalam usaha pendidikan yang dilakukan. Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan itu berkaitan erat dengan faktor pendidikan lainnya, yang dengan ringkas hubungannya dapat di ilustrasikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan mempengaruhi lingkungan, alat, pendidik, dan anak didik.
- 2) Lingkungan mempengaruhi alat, pendidik, dan anak didik.
- 3) Alat mempengaruhi pendidik dan anak didik.
- 4) Pendidik mempengaruhi anak didik.
- 5) Anak didik mengarah pada tujuan.¹⁰

⁹ Fuat Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 7.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal I ayat I disebutkan beberapa tujuan pendidikan, diantaranya adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar ia memiliki kekuatan spritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak ke tingkat kedewasaan (manusia ideal). Artinya membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di alam hidupnya ditengah-tengah masyarakat.¹¹

- b. Pendidik. Pendidik ialah orang atau siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua (ayah dan ibu) si anak didik.

Ada dua macam pendidik secara umum, yaitu:

1. Pendidikan secara kodrati

Pendidik secara kodrati adalah pendidik yang secara otomatis, tegasnya adalah orangtua yang dengan kesadaran mendalam serta disertai rasa cinta kasih selalu mendidik anak-anaknya dengan sabar penuh tanggung jawab.

2. Pendidik sebagai jabatan

Pendidik yang menurut jabatan adalah seorang guru, yang menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu: orangtua, masyarakat, dan

¹⁰ Anwar Saleh, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Jabal Rahmat, tt), hlm.40.

¹¹ Ibid, hlm.41

negara. Namun jika dalam hal ini adalah guru agama Islam, maka pertanggung jawaban guru juga akan di hadapkan atas nama agama, yaitu kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah anak yang sedang bertumbuh dan berkembang baik di tinjau dari fisik maupun dari segi perkembangan mental. Peserta didik selalu berada menurut kodratnya dimana ia sedang mendapatkan pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus memahami irama perkembangan setiap peserta didik pada tiap-tiap tingkat perkembangan sehingga memungkinkan memberikan bantuan yang tepat dan berguna.

d. Materi Pendidikan

Materi pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah hal yang diberikan oleh pendidik langsung kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam memberikan materi kepada anak didik harus memenuhi syarat utama yaitu:

- a. Materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan.
- b. Materi harus sesuai dengan peserta didik.¹²

Dua hal tersebut setidaknya harus ada dalam pemilihan materi yang ditawarkan kepada peserta didik. Dengan hal yang demikian ini peserta didik mampu berfikir sesuai dengan tingkatannya, jangan sampai peserta didik malah terbebani dengan materi yang terlalu berat.

¹² Fuat Ikhsan Op.Cit. hlm.9

D. Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam pendidikan adalah suatu proses memberi bantuan kemudahan bagi seseorang dalam mengembangkan potensi al-jism dan ruh nya. Untuk mengingat dan meneguhkan kembali syahadat primordialnya terhadap Allah Subhana Hu Wa Ta'ala, sehingga manusia mampu menempatkan diri dan keberadaannya secara tepat dan kontinum sebagai Abd Allah Subhana Hu Wa Ta'ala dan khalifah nya. Potensi Al-jism yang dikembangkan melalui proses pendidikan itu adalah daya-daya fisik dan gerak. Sedangkan potensi al-ruh adalah daya atau kemampuan manusia untuk menalar dan memahami (*aqlliyah*), mengatur atau mengendalikan diri(*nafsiyah*), dan melakukan pensucian dan pencerahan diri (*qalbiyah*)¹³. Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang “Pendidikan Islam dan sekaligus diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda.

Pendidikan Islam itu, menurut Langgulung (1997), setidaknya tidak nya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu al-tarbiyah, al diniyah(pendidikan ke agamaan), ta'lim al-din(pengajaran agama), al-ta'lim al-diny(pengajaran keagamaan), al-ta'lim al-islamy (pengajaran keislaman), tarbiyah al-muslimin (pendidikan orang-orang islam), al-tarbiyah fi al-islam(pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah 'inda al-

¹³ Al-rasyidin,*Percikan Pemikiran Pendidikan Dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*,(bandung:Cita pustaka media perintis,2009)

muslimin(pendidikan di kalangan orang-orang islam), dan al-tarbiyah al-islamiyah (pendidikan islami).

Di kalangan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini, istilah “pendidikan” mendapatkan artiyang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi di beda-bedakan masyarakat kita, tapi kata tarbiyah, ta’dib dan ta’lim menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan (Mochtar Buchori,1989). Didalam Undang-undang Nomor 2 / 1989. tentang pendidikan nasional, pasal 1 misalnya, di jelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi peran nya di masa yang akan datang¹⁴.

Istilah Pendidikan (Al-tarbiyah atau Tarbiyah) dan pengajaran (al-ta’lima tau ta’lim) kalau dikaitkan denngan atau disandarkan pada istilah-istilah al-diniyah / diniyah (keislaman), inda al-muslimin (dikalangan orang-orang Islam), fi al-Islam(dalam islam) akan menimbulkan persfektif yang berbeda-beda, terutama jika dikaji dari fenomena historic-sosiologik perkembangan pendidikan Islam.

Dalam konteks historic-sosiologik, pendidikan Islam pernah dimaknai sebagai pendidikan / pengajaran keagamaan atau keislaman kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengamalan ajaran agama Islam bagi para peserta didik muslim yang pada pagi harinya sedang menempuh pendidikan. Karena itulah pendidikan dalam persfektif Islam dapat mengandung pengertian pendidikan/pengajaran

¹⁴ Muhaimin,Suti’ah,dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002),hlm.36-37.

keagamaan atau keislaman, system pendidikan semacam itu hingga saat ini masih tumbuh dan berkembang, terutama di pesantren-pesantren, majelis ta'lim dan TPA atau TPQ.¹⁵

E. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah untuk menghantarkan peserta didik menuju alam kedewasaan yang sempurna lewat proses yang direncanakan dan yang diinginkan baik oleh dirinya sendiri maupun oleh masyarakat yang ada disekelilingnya.¹⁶

Di kalangan para ahli masih terdapat perbedaan pendapat mengenai pemakaian istilah tujuan. Hasan langgulung misalnya mengatakan bahwa istilah tujuan sendiri banyak dicampur baurkan penggunaannya dengan istilah maksud, kadang-kadang tampak berbeda dan kadang-kadang tampak serupa.

Selain itu terdapat pula istilah *matmalat* (tanda-tanda), ramalan, hasil, dan keinginan. Menurut al-Syabany, hubungan antara tujuan dan tanda-tanda adalah hubungan perserupaan, atau persamaan dalam makna tempat pencapaian tujuan, dan tanda menghendaki adanya perencanaan dan usaha yang disengaja dan rentetan langkah-langkah yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dari uraian diatas terdapat kesan, bahwa sebenarnya tujuan itu cakupannya amat luas, didalam tujuan tercakup berbagai masalah, yaitu mencakup keinginan, proses, dll hal ini menggambarkan dengan jelas bahwa suatu tujuan dalam prakteknya menghendaki pilihan-pilihan yang dilakukan secara seksama terdapat berbagai

¹⁵ *ibid*

¹⁶ Chalidjah Hasan, *psikologi pendidikan* (Surabaya:Dimensi- dimensi Psikologo Pendidikan 1994) hlm. 49

alternatif yang di tawarkan. Kesalahan dalam memilih alternatif dalam perumusan suatu tujuan akan membawa hasil yang salah pula. Itulah sebabnya suatu rumusan tujuan pendidikan tidak dapat dibuat secara sembarangan atau dibuat tanpa mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan di hasilkan dalam kegiatan pendidikan.

Selanjutnya, kita kembalikan kepada pokok permasalahan yaitu bagaimanakah rumusan tujuan pendidikan itu? untuk menjawab pertanyaan ini kita melihat berbagai pendapat para ahli. Aamad Tafsir, misalnya mencoba menjelaskan tujuan pendidikan Islam dengan merujuk kepada berbagai pendapat para pakar pendidikan Islam, selanjutnya manusia ditugaskan untuk menjadi khalifah di muka bumi sebagai pengamalan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam arti yang seluas-luasnya. Konsepsi ini pada akhirnya akan membantu merumuskan tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah gambaran ideal dari manusia yang ingin melalui pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap terhadap jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari beberapa defenisi yang di kemukakan di atas dapat di ketahui bahwa tujuan pendidikan islam memiliki tujuan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas ke khalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
4. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan tersebut kemudian oleh para ahli dijadikan sebagai tujuan umum pendidikan Islam. Namun sungguhpun sifatnya umum ia tetap penting dan menjadi arah pendidikan Islam.¹⁷

Lahirnya tujuan pendidikan disebabkan kerana diperlukannya suatu kurikulum yang efisien dan efektif. maksud penetapan tujuan pendidikan terlebih dahulu agar memudahkan dan mengarahkan penyusunan kurikulum, dengan kata lain tujuan pendidikan adalah pada tingkah dan jenis tingkah laku yang lazimnya dirumuskan dalam kategori pengetahuan, kecerdasan, sikap, keterampilan yang diharapkan untuk dimiliki oleh sasaran pendidikan setelah menyelesaikan program pendidikan (serangkaian proses belajar).¹⁸

F. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Tugas pendidikan dimulai dari keluarga yang berkewajiban mentrasfer pengalaman kepada anak untuk selanjutnya dapat membuka jalan hidupnya sendiri. Namun, pengalaman itu kemudian berakumulasi, dan kebudayaan yang hendak di

¹⁷ Abudin Nata, *filsafat pendidikan Islam*, (jakarta: logos wacana Ilmu, 1997), hlm .47,53

¹⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

transfer sangat banyak dan kompleks akibat berinteraksinya keluarga-keluarga dalam bentuk masyarakat dengan segala wataknya yang khas.

Dengan makna tersebut, pendidikan dipandang sebagai seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan. Pendidikan merupakan proses pengembangan individu secara menyeluruh didalam pusat sosialnya. atas dasar itu, tugas pendidik adalah memperhatikan pendidikan hati, kepala, dan tangan. (heart,head,hend). inilah yang diungkapkan para pendidik dalam bahasa Inggris dengan 3Hs alih-alih 3Rs (membaca,manulis,menghitung). Didalam masyarakat modern, proses pendidikan berhubungan erat dengan kehidupan.pemisahan pendidikan dari kehidupan tidak memiliki justifikasi apa pun dan hanya akan berakibat keterbelakangan dari arus kemajuan dan semangat jaman. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai 2 fungsi:

- (a) Memiliki warisan budaya yang relevan bagi zaman ketika pendidikan itu berlangsung, sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat terpelihara.
- (b) Memperhitungkan semangat zaman dalam melakukan perubahan dan pembaharuan terus-meneru, serta mempersiapkan generasi sesuai dengan prinsip yang ada bukanlah tetap yang terus-menerus, melainkan perubahan yang terus-menerus. ¹⁹,

¹⁹ Aly Noer Hery dan Munzeir, *Watak Pendidikan Islam*, (jakarta Utara:2000), hlm.23-24

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai penelitian karena masalah penelitian yang penulis ambil adalah menyangkut berbagai karya-karya ilmiah yang ada di perpustakaan beserta literatur-literatur atau buku yang menyangkut permasalahan dalam judul Skripsi ini yaitu tentang Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11-13.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (library research) yakni penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Qur'an surah al-Mujadalah. Dengan demikian yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah proses dalam metode tafsiri.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku yang merupakan sumber pokok yang menjadi acuan pembahasan Skripsi ini.
 1. M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Jakarta Lentera hati, 2002
 2. Oemar Bakry, Tafsir Rahmat, 1984

3. Ahamd Musthafa Al-Maraghy, Tafsir Al-Maraghy, Semarang Toha Putra, 1989
 4. Mahmud Yunus, Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia, 1992 M
- b. Sumber data skunder yaitu buku-buku yang membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
1. Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, 1991
 2. Hery Noer Aly dan Munzier, Watak Pendidikan Islam, 2000
 3. Muhaimin Dan Suti'ah, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.
 4. Anas Sudijono, , Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta Raja Wali Pers, 2011.
 5. Fakhur Razy Dalimunthe, Filsafat Pendidikan Islam
 6. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
 7. Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, Jakarta, Gaya Media Pratama, 2001.
 8. Al-Rasyid, Pendidikan Dan Psikologi Islam, 2007.
 9. Rama Yulis, Ilmu Pendidikan Islam
 10. Chalidjah Hasan, Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan.
 11. Abudin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

12. Azyumardi Azra, Pendidikan Islam (Tradisidan Modernisasi Menuju Milenium Baru), Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002
13. John M.Echols dan Hasan Shadily, Kamus Indonesia Inggris (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama ,2007)
14. Hasan Langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam(Jakarta, Pt. Al Husna Zikra, 2000)
15. Al-Rasyidin,Percikan Pemikiran Pendidikan Dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan,(Bandung:Cita Pustaka Media Perintis,2009)
16. Hasan Bakti, Filsafat Umum, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005).
17. Hak Cipta di Lindungi Undang-undang, Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius).

D. Analisis Data

Objek penelitian ini adalah Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir al-Qur'an. Sampai saat ini mendapat empat metode tafsir yang populer dikalangan ulama muslim. Keempat metode itu adalah metode *tahlili*, *ijmali*, *muqqaram*, dan *maudhu'i*. Metode penelitian yang penulis pakai dalam tulisan ini adalah metode tahlili dan ijmali. Menurut Rosihon Anwar dalam buku nya Ilmu Tafsir berpendapat bahwa metode tahlili berarti menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan meneliti aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya,

Berdasarkan penjelasan diatas, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tafsir tematik adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topic bahasan.
- b. Memaparkan kandungan dan maksud ayat yang diteliti secara umum.
- c. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang membahas persoalan tersebut.
- d. Kajian tafsir ini memerlukan tafsir *tahlili*, yaitu tentang berbagai aspek ayat yang menyangkut asbab al-Nuzul, pengetahuan tentang dilalah ayat, dan lain-lain.
- e. Menyusun bahasan dalam suatu kerangka.
- f. Mempelajari semua ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun semua ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara ‘*am* (umum) dan *khas* (khusus), yang *mutlaq* dan *muqayyad* atau yang kelihatannya kontradiktif, sehingga semua bertemu dalam suatu muara pemaknaan.¹

Berdasarkan uraian tentang metode-metode tafsir tersebut diatas, maka metode tafsir yang sejalan dengan objek permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah metode *tahlili* tanpa mengabaikan metode lain dengan metode-metode tersebut peneliti berusaha mengungkapkan secara detail dan mendalam pendapat para mufassir dengan analisa kualitatif dan pola pikir deduktif (*istidlal*) dan induktif.

E. Menenal Qur’an Surah Al-Mujadalah Ayat 11-13

Al-Qur’an sebagai pedoman umat Islam yang tidak diragukan isinya dan berguna bagi individu maupun masyarakat secara umum. Sebagaimana pedoman Al-Qur’an memberikan ketentuan-ketentuan yang mengarah pada kebaikan didunia dan

¹ Abd. Al-Hayy al-Farnawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu’I Edisi Indonesia Metode Tafsir Maudhu’I Suatu Pengantar*, (terj.) Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45.

diakhirat. Al-Qur'an sebagai pedoman tersusun dengan rentetan surah dan beberapa ayat. Diantara surah dan ayat banyak berbicara tentang pokok-pokok kebajikan yang bisa di ambil menjadi nilai-nilai pendidikan sosial, salah satunya Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11-13 Surah al-Mujadalah merupakan surah yang ke-58 dalam susunan al-Qur'an setelah surah al-Hadid yang diturunkan di madaniyah, jumlah ayat dalam surah al-Mujadalah ini sebanyak 22 ayat yang diturunkan sesudah Qur'an Surah Al-munafiqun . surah ini dinamai al-Mujadalah (mengajukan perkara) karna padat saat itu ada wanita yang mengajukan persoalan dirinya terhadap suaminya kepada Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam atas zihar yang dilakukan suaminya terhadap istrinya.

F. Mengenal Tafsir

1. Tafsir Rahmat

yang ditulis oleh H. Oemar Bakry di Jakarta pada tahun 1984 riwayat hidup Tempat dan tanggal kelahiran 26 Juni 1961 di desa Kacang di pinggir danau Singkarang Sumatera Barat.

a. Pendidikan: Sekolah Sd di desa Kacang setelah tamat sekolah SD seterusnya sekolah sambungan di singkarang, meneruskan pelajaran pada sekolah Thawalib dan putra padang panjang, tamat diniyah tahun 1931 dan tamat di Thawalib 1932, kemudian melanjutkan pelajaran pada kulliyatul Mu'allim Islamiyah padang tamat tahun 1936 dengan angka terbaik. Tahun 1954 masuk Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

b. jumlah halaman sebanyak 1326

c. isi kandungan dari kitab tafsir Rahmat Mengenai surah Al-Mujadalah adalah Sebagai berikut:

Menerangkan hukum-hukum Zihar, zihar ialah apabila seorang suami mengatakan kepada istrinya “ punggungmu seperti punggung ibuku. Dalam surat ini diterangkan sanksi-sanksi apabila suami menarik kembali ucapannya itu.

- 1). melarang berbicara secara berbisik-bisik (secara rahasia) untuk melakukan kejahatan. orang-orang yahudi dan munafiq tidak mengindahkan larangan ini. mereka tetap mengejek Rasulullah Sallahu ‘Alahi Wa Sallam.
- 2). menerangkan adab dan sopan dalam pergaulan diantaranya hendaklah meluangkan tempat duduk kepada orang-orang yang belum dapat tempat duduk dalam suatu majelis pertemuan atau persidangan, menerangkan tertib sopan berbicara dengan Rasulullah Sallallahu ‘Alahi Wa Sallam.
- 3). Menerangkan tindakan orang munafik yang bermuka dua. maksudnya berbuka dua disini ialah, kepada orang mukmin lain bicaranya dan kepada orang yahudi lain pula ucapannya.
- 4). Orang-orang beriman yang teguh keimanannya tidak tergoda dengan rintangan dari bapak-bapaknya, anak-anaknya, saudara-saudaranya dan keluarganya.²

² Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta: offset mutiara 1983). hlm.1983-1985

dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bagaimana penjelasan Qur'an surah Al-mujadalah ini bahwasanya didalam kitab ini di sebutkan adab sopan santun berbicara kepada Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam, bukan berarti berlaku sopan dalam berbicara kepada Rasulullah Sallallohu 'Alaihi Wa Sallam saja akan tetapi sesama makhluk kita juga di anjurkan untuk berlaku sopan dalam berbicara. selanjutnya dalam surah ini disebutkan larangan berbisik-bisik atau membicarakan sesuatu yang dapat mengakibatkan orang yang ada disekelilingnya merasa sakit hati atas tingkahnya.

2. Tafsir Alqur'an dan Terjemahannya

yang di tulis oleh Departemen Agama Republik Indonesia Zuj 21-30 surat ini dinamai Al-mujadalah adalah karna pada awal surat ini disebutkan bantahan seorang perempuan menurut riwayat bersama Chaulah binti Tsalabah terhadap sikap suaminya yang telah menziharnya.kitab ini diterbitkan di Jakarta Pada tahun 1967, halaman kitab ini adalah 1122 halaman.

adapun inti / isi dari kitab ini tentang Qur'an surah Al-mujadalah adalah sebagai berikut:

1. Hukum-hukum Zihar dan sangsi-sangsi bagi orang yang melakukan bila ia menarik kembali perkataan yang telah diucapkannya kepada istrinya, dan larangan menjadikan musuh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai teman.

2. Manjaga adab sopan santun dalam suatu majelis pertemuan, adab sopan santun kepada Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam.³

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa bagaimana hukum zihar dan sangsi-sangsi bagi orang yang ingin menarik kembali ucapannya terhadap istrinya, Adab sopan santun dan adab berbicara kepada lawan bicara baik itu dari kalangan orang-orang muslim maupun non muslim.

3. **Mahmud Yunus, Tafsir Qur’an karim**

Dalam kitab ini menyebutkan bahwa surah Al-mujadalah ini turun karna pada awal surah ini disebutkan bantahan seorang istri kepada suaminya yang telah menziharnya. isi dari kitab ini mengandung 924 halaman yang inti dari kkitab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Arti Zihar dan Hukumnya
- b. larangan berbisik-bisik di dalam suatu majelis antara dua orang..
- c. peradaban dan sopan santun dalam majelis (persidangan).
- d. adab dating kerumah Nabi Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam untuk menanyakan beberapa persoalan.
- e. golongan syetan akan kalah dan golongan Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang menang.

keteranngan dari penjelasan diatas bahwa banyak sahabat-sahabat yang datang kerumah Rasulullah Sallahu ‘Alaihi Wa Sallam buat menanyakan suatu hal yang

³ Departemen Agama RI *Alqur’an dan terjemahannya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008) hlm 907-911

sebahagian dari persoalan itu tidak penting maka yang demikian itu tentu membuat Rasulullah merasa bosan dan terganggu, maka dari itu sebelum mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam hendaklah ia mengeluarkan sedekahnya kepada anak yatim, Fakir miskin dan yang membutuhkannya. jika dia tidak memperoleh apa yang hendak disedekahkan maka dirikanlah Shalat, Tunaikan Zakat dan taatlah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan Rasulullah Sallahu ‘Alaihi Wa Sallam.⁴

4. **Bachtiar Surin**

Dalam buku Al-qur’an terjemah dan tafsir huruf arab dan latin Jakarta pada tahun 1978, jumlah halaman dalam buku atau tafsir ini sebanyak 1044 inti dari Zuj 28 dan surah ke 58 ini yang merupakan Qur’an surah al-Mujadalah(Wanita yang mengajukan gugatan) yang turun di Madaniyah jumlah ayat dalam surah ini sebanyak 22 ayat, pendapat Bachtiar Surin mengenai inti dari surah Al-Mujadalah ini adalah:

1. Hukum Zihar dan syari’at Islam yang bertalian dengannya,
2. Zihar adalah perkataan si suami kepada istrinya berupa” kau bagiku sama seperti punggung ibuku” di Zaman jahiliyah jika seorang suami berkata yang demikian seperti yang telah disebutkan diatas kepada istrinya, itu berarti ia telah menthalak istrinya. Mengapa dengan memakai kata ‘Zhahr’ (punggung) mengapa tidak memakaikata yang lain yang ada pada tubuh, misalnya, tangan, kaki, muka dan yang lainnya. sebab kata zhahr beerarti

⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hilda Karya Agung), hlm. 924

punggung tempat yang dipakai dalam menunggagi sesuatu, maka wanita diserupakan dengan itu, arti dari kata ini menunjukkan bahwa si suami mengatakan seperti ini “ aku menyetubuhimu sama seperti aku menyetubuhi ibuku, dalam hubungan ini maka zihar menurut atasan (defenisi) nya adalah mengharamkan menyetubuhi istri seperti haramnya menyetubuhi ibunya sendiri. bahkan ditambahkan oleh pendapat-pendapat dari para ulama yang lain selain daripada ibu, termasuk juga muhrim-muhrimnya yang lain misalnya kakak/adik perempuannya nya dan sebagainya. Pendapat ini berlandaskan kias, hukum zahiliyah ini sudah dibatalkan oleh syari’at Islam, dan menggantinya dengan hukum kaffah atau denda. yang selanjutnya tata tertib dan sopan santun dalam suatu majelis pertemuan.⁵

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa zihar atau menyamakan punggung istri nya seperti ibunya maka haram baginya menyetubuhi istrinya karna dari perkataannya itu tanpa sengaja dia telah menjatuhkan thalak pada istrinya, Selanjutnya sopan santun dalam suatu majelis pertemuan dan hendaklah orang yang pertama hadir dalam majelis pertemuan itu memberikan kelapangan bagi siapa saja yang datang terlambat agar bisa sama-sama mendengarkan apa-apa dari pembicaraan itu.

⁵ Bactiar Surin, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Huruf Arab Dan Latin*, (Jakarta: th.t 1978)
hlm

BAB IV

NILAI – NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM QUR’AN SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11-13

A. Nilai-nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial terkait dengan kemampuan manusia dalam membangun hubungan dengan manusia dan lembaga lain secara harmonis dan fungsional yang selanjutnya menjadi cermin kebebasannya dalam mengorganisasi dirinya.¹ Manusia dalam kenyataannya tidak dapat hidup sendirian. Ia dapat terpisah dengan manusia-manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia juga senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Untuk dapat hidup bersama dengan orang lain dalam kelompok itu, orang harus dapat menyesuaikan diri. Yang dimaksud menyesuaikan diri ialah menyamakan dirinya atau menganggap dirinya sebagai orang lain atau dengan kata lain dapat menempatkan dirinya dalam diri orang lain. Di samping itu untuk kehidupan bersama diperlukan sifat-sifat seperti: sabar, ramah tamah, sopan santun, tolong menolong, harga menghargai, hormat menghormati, dan sebagainya.

Tujuan dari pendidikan sosial ialah mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan ikut ambil bagian secara aktif dalam kehidupan bersama tersebut. Pendidikan sosial harus sudah dimulai sejak anak-anak masih kecil. Misalnya: mengikut sertakan murid-murid dalam mengumpulkan dana untuk korban

¹ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2012), Hlm.150

banjir, mengumpulkan sumbangan untuk yatim piatu dan sebagainya.² Seperti dalam hadist yang menyatakan:

يَحْيَىٰ عَنِ الْأَعْمَشِ لَيْمَانَ سُدَّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَدِيِّ أَبِي ابْنِ حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ مُحَمَّدٍ مُوسَى أَبُو حَدَّثَنَا قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ أَصْحَابٍ مِنْ شَيْخٍ عَنْ وَثَّابِ بْنِ يَصْبِرٍ وَلَا النَّاسَ يُخَالِطُ لَا الَّذِي الْمُسْلِمِ مِنْ خَيْرٍ أَدَاهُمْ عَلَى وَيَصْبِرُ النَّاسَ مُخَالِطًا كَانَ إِذَا الْمُسْلِمِ عُمَرَ ابْنُ أَنَّهُ يَرَى شُعْبَةَ كَانَ عَدِيِّ أَبِي ابْنِ قَالَ عَيْسَى أَبُو قَالَ أَدَاهُمْ عَلَى

Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah bercerita kepada kami Ibnu Abi 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman Al A'masy dari Yahya bin Watsab dari seorang syeikh salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Jika seorang muslim bergaul (berinteraksi **sosial**) dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik daripada seorang muslim yang tidak bergaul (tidak berinteraksi **sosial**) dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka." Ibnu Abi Adi berkata: Syu'bah berpendapat syeikh itu adalah Ibnu Umar.³

أُمُّ عَنِ الْجَعْدِ أَبِي بِنِ سَالِمٍ عَنْ مَرَّةَ بْنِ عَمْرٍو عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُعَاوِيَةَ أَبُو حَدَّثَنَا هَذَا حَدَّثَنَا دَرَجَةَ مِنْ بِأَفْضَلِ أُخْبِرُكُمْ أَلَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ الدَّرْدَاءِ أَبِي عَنِ الدَّرْدَاءِ أَبُو قَالَ الْحَالِقَةُ هِيَ الْبَيْنِ ذَاتِ فَسَادَ فَإِنَّ الْبَيْنِ ذَاتِ صَلَاحٍ قَالَ بَلَى قَالُوا وَالصَّدَقَةَ وَالصَّلَاةَ الصِّيَامِ أَقُولُ لَا الْحَالِقَةُ هِيَ قَالَ أَنَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ وَيُرَوَّى صَحِيحٌ حَدِيثٌ هَذَا عَيْسَى الدِّينِ تَحْلِقُ وَلَكِنَّ الشَّعْرَ تَحْلِقُ

Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Salim bin Abu Al Ja'ad dari Ummu Ad Darda` dari Abu Darda' berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Maukah kalian aku beritahu yang lebih utama daripada derajat puasa, shalat dan sedekah?" mereka menjawab: Ya. Beliau bersabda: "Yaitu interaksi sosial yang baik, karena interaksi sosial yang buruk itu memangkas." Berkata Abu Isa:

² Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), Hlm19-20

Hadits ini shahih dan diriwayatkan dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Salam, beliau bersabda: "Aku tidak mengatakan; memangkas rambut, tapi memangkas agama"⁴.

Dari penjelasan di atas dapat penulis perjelas bahwa Nilai Pendidikan Social yang dimaksudkan disini adalah melestarikan hubungan kekeluargaan antara manusia dengan manusia lainnya dengan cara membuat suatu hubungan itu menjadi seperti saudara sendiri dan tidak membedakan yang kaya dan yang miskin seperti misalnya dalam suatu perkampungan, perkotaan ataupun sejenisnya bersikap baiklah kepada saudara, tetangga, sekalipun dengan orang itu adalah family yang persaudaraannya masih jauh, kata social disini dijelaskan untuk mempererat hubungan dengan orang disekeliling kita maupun dengan manusia lainnya.

Nilai Pendidikan Sosial yang terkandung dalam Qur'an Surah Al-mujadalah ayat 11-13 yaitu:

1. Peduli Kepada Orang Lain

Maksud dari peduli kepada orang lain disini adalah memperhatikan orang yang baru datang dan memberi tempat untuknya. mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan orang yang kesulitan dalam mendapatkan tempat duduk.⁵ seperti dalam Qur'an Surah al- Mujadalah ayat 11-13 disebutkan bahwa kepedulian kepada orang lain di lihat dari kata-kata sebagai berikut yang di ambil dari kitab yang telah

⁴ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=tirmidzi&nohdt=2433, Sumber Tarmidzi, *Kitab Sifat Qiamat, Panggungah Hati dan Wara', Bab Lain-lain Hadist No 2433*

⁵ Kbbi Offline Versi 1,4 [http: / Pusatbahasa. kemdiknas. go.id / kbbi / database hak cipta pusatbahasa. 2010](http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/database)

disebutkan diatas. seperti dalam hadist diriwayatkan dengan bunyi hadist sebagai berikut:

قَالَ بَشْرُ أَبِي عَن هُشَيْمٍ حَدَّثَنَا قَالَا مُأْتَى عَبَّادٍ وَحَدِيثُ أَيُّوبَ بْنِ وَزِيَادٍ الْخُتَلِيِّ مُوسَى بْنُ عَبَّادٍ حَدَّثَنَا اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ اهْتَمَّ قَالَ الْأَنْصَارِ مِنْ لَهُ عُمُومَةٍ عَنِ أَنَسِ بْنِ عُمَيْرٍ أَبِي عَنِ بَشْرِ أَبِي أَخْبَرَنَا زِيَادٌ أَدْنَى رَأَوْهَا فَإِذَا الصَّلَاةُ حُضُورٍ عِنْدَ رَأْيَةِ أَنْصَبَ لَهُ فَقِيلَ لَهَا النَّاسَ يَجْمَعُ كَيْفَ لِلصَّلَاةِ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ يُعْجِبُهُ فَلَمَّ الْيَهُودِ شُبُورُ زِيَادٍ وَقَالَ الشُّبُورَ يَعْنِي الْفُتُوحَ لَهُ فَذَكَرَ قَالَ ذَلِكَ يُعْجِبُهُ فَلَمَّ بَعْضًا بَعْضُهُمْ اللَّهُ عَبْدٌ فَأَنْصَرَفَ النَّصَارَى أَمْرٍ مِنْهُ هُوَ فَقَالَ النَّافُوسُ لَهُ فَذَكَرَ قَالَ الْيَهُودِ أَمْرٍ مِنْهُ هُوَ وَقَالَ ذَلِكَ فَغَدَا قَالَ مَنَامِهِ فِي الْأَذَانِ فَأَرَى وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ لِهِمْ مُهْتَمٌّ وَهُوَ رَبِّهِ عَبْدٌ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَنَانِي إِذْ وَيَقْظَانِ نَائِمٍ لَبِينِ إِنِّي اللَّهُ رَسُولٌ يَا لَهُ فَقَالَ فَأَخْبَرَهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ عَلَى يَوْمًا عِشْرِينَ فَكَتَمَهُ ذَلِكَ قَبْلَ رَأَاهُ قَدْ عَنهُ اللَّهُ رَضِيَ الْخَطَّابِ بْنِ عَمْرٍ وَكَانَ قَالَ الْأَذَانِ فَأَرَانِي أَنْتِ زَيْدِ بْنِ اللَّهِ عَبْدٌ سَبَقَنِي فَقَالَ تُخْبِرُنِي أَنْ مَنَعَكَ مَا لَهُ فَقَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَخْبَرَ نَمَّ قَالَ زَيْدِ بْنِ اللَّهِ عَبْدٌ بِهِ يَأْمُرُكَ مَا فَانظُرْ فَمَ بِلَالٍ يَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ فَقَالَ فَاسْتَحْيَيْتُ لَوْلَا زَيْدِ بْنِ اللَّهِ عَبْدٌ أَنْ تَزْعُمُ الْأَنْصَارَ أَنَّ عُمَيْرِ أَبِي فَأَخْبِرُنِي بِشْرِ أَبِي قَالَ بِلَالٍ فَأَدْنَى قَالَ فَأَفْعَلُهُ مُؤَدِّدًا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ لَجَعَلَهُ مَرِيضًا يَوْمَئِذٍ كَانَ أَنَّهُ

Telah menceritakan kepada kami Abbad bin Musa Al-Khuttaliy dan Ziyad bin Ayyub namun hadits riwayat Abbad lebih sempurna. Mereka berdua berkata; Telah menceritakan kepada kami Husyaim dari Abu Bisyr berkata Ziyad; Telah mengabarkan kepada kami Abu Bisyr dari Abu Umair bin Anas dari sebagian pamannya dari kaum Anshar, dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sangat memperhatikan shalat, bagaimana cara mengumpulkan orang banyak untuk mengerjakan shalat. Maka dikatakan kepada beliau; Pancangkanlah bendera ketika waktu shalat telah tiba. Apabila mereka melihatnya, maka sebagian memberitahukan yang lainnya. Namun usulan itu tidak disukai beliau. Lalu disebutkan juga kepada beliau, terompet, kata Ziyad; Terompet Yahudi, pendapat ini juga tidak disenangi beliau, dan beliau bersabda: "Itu termasuk perbuatan orang orang yahudi". Disebutkan pula kepada beliau, supaya memakai lonceng, beliau bersabda: "Itu perbuatan orang orang Nasrani". Lalu Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbih pulang, dia seorang yang sangat peduli terhadap kepedulian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian dia bermimpi adzan, katanya; Maka hari esoknya Abdullah pergi menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu menyampaikan hal mimpinya itu. Maka dia berkata kepada beliau; Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya di antara tidur dan terjaga, tiba tiba datang kepadaku seseorang lalu memberitahukan

adzan. Katanya; Umar bin Al-Khatthab juga bermimpi demikian sebelum itu, namun beliau menyembunyikannya selama dua puluh hari. Kata perawi; Kemudian Umar memberitahunya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau bersabda kepadanya: "Apa yang menghalangimu untuk menyampaikan kepadaku?" Dia menjawab; Abdullah bin Zaid telah mendahuluiku, sebab itu saya merasa malu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Bilal, berdirilah, lalu apa yang diperintahkan oleh Abdullah bin Zaid kepadamu itu, maka laksanakanlah!" Maka Bilal pun mengumandangkan adzan. Abu Bisyr berkata; Abu Umair mengabarkan kepadaku bahwasanya orang-orang Anshar beranggapan, seandainya Abdullah bin Zaid pada hari itu tidak sedang sakit, tentulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadikannya sebagai muadzin.⁶

a. Kata تَفَسَّحُوا : (lapangkanlah) Menurut Para Mufassir.

M.Quraish Shihab Tafsir Misbah

Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak, dan menyangkut Perbuatan dalam satu majlis, dan memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis, seperti yang telah dijelaskan dalam Surah Al-mujadalah ayat 11 yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka *lapangkanlah* tempat itu untuk orang lain dengan suka rela. jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan *melapangkan* segala sesuatu buat kamu.

Dalam konteks ayat ini adalah tempat nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam memberi tuntunan agama ketika itu. Tetapi yang dimaksud disini adalah tempat keberadaan secara mutlak, baik tempat duduk, tempat berdiri, atau bahkan tempat berbaring. Karena tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi

⁶ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohd=420, Sumber Abu Daud, Kitab Shalat, Bab *Memulai Adzan*, Hadist No 420

tempat yang wajar serta mengalah pada orang-orang yang di hormati atau yang lemah. Seorang tua non muslim sekalipun, jika anda- wahai yang muda, duduk di bus, kereta dan tempat lainnya sedang dia tidak dapat duduk maka wajarlah jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk.

Oemar Bakry dalam Tafsir Rahmat

Dalam ayat 11 dan 12 menerangkan: Adab dan tertib sopan dalam pergaulan harus dijaga. Diantaranya dalam persidangan, jika tempat sempit hendaklah berlapang-lapang memberikan tempat pada orang lain. Yang demikian itu sudah dicontohkan Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam kepada sahabat-sahabatnya. Rasul mengatur duduk mereka dan mana yang harus berdiri di suruh berdiri. Untuk menjaga agar jangan terlalu berdesak-desak kepada Rasulullah di anjurkan agar memberi sedekah lebih dahulu kepada fakir miskin, yang tidak sanggup tidaak apa-apa. Anjuran memberi sedekah itu untuk membiasakan orang mukmin memberikan infaq. Selanjutnya pada ayat 13 masih melanjutkan persoalan orang-orang yang berkumpul dalam majelis bersama Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Sekiranya mereka tidak memperoleh yang akan mereka sedekahkan, maka Allah Subhana Hu Wa Ta'ala menyuruh mereka untuk tetap mendirikan shalat, membayar zakat dan taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasulnya Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam.⁷

Mahmud Yunus Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia

⁷ Oemar Bakry, *Tafsir rahmat* (t.th), hlm.1093-11095.

Qur'an Surah Al-mujadalah ayat 11 menjelaskan di antara peradaban duduk dalam majelis(persidangan), ialah melapangkan tempat duduk untuk tamu-tamu yang baru datang,Artinya hendaklah setengah mereka melapangkan tempat duduk untuk teman-teman nya supaya sama-sama dapat bersidang di tempat itu.Pribahasa berkata:”biar duduk bersempit-sempit asal hati tetap lapang”selain dari itu jika pemimpin menyuruh mereka berdiri atau pindah ketempat yang lain, hendaklah di turuti. Allah Subhanahu Wa Ta’ala meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebenarnya orang yang berilmu itu tinggi derajatnya bukan saja di kampung akhirat melainkan juga di atas dunia ini,sebagaiman kita lihat dengan mata kita sendiri yang dimaksud dengan ilmu itu, bukan saja ilmu yang bersangkutan dengan ibadat, bahkan semua ilmu yang berfaedah untuk ke muslihatan dunia dan akhirat. Sebab itu patutlah muslimin bertambah insyaf, buat menuntut ilmu pengetahuan itu. Meskipun sampai ke Eropa dan Jepang sekalipun. Dan ayat 12-13 menjelaskan bahwa banyak sahabat yang datang ke rumah Nabi Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam buat berbisik-bisik (memperkirakan beberapa soal) sedang diantara soal-soal itu banyak yang tidak penting atau tidak berfaedah yang demikian itu tentu membosankan Nabi Sollallahu ‘Alaihi Wa Sallam dan membuang-buang waktu nya.⁸

⁸ Mahmud Yunus *Tafsir Qur'an Karim Bafasa Indonesia*, (Jakarta: Hilda Karya Agung), hlm 234

Ahmad Musthafa Al- Maraghy Tafsir Al-Maraghy

Sesudah Allah Subhanahu Wa Ta'ala melarang para hamba dari berbisik-bisik mengenai dosa dan pelanggaran yang menyebabkan permusuhan, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kepada mereka sebab ke cintaan dan kerukunan diantara orang-orang Mu'min. Dan diantara sebab kecintaan dan kerukunan itu adalah melapangkan tempat didalam mejelis (pertemuan) ketika ada orang yang datang, dan bubar apabila diminta dari kalian untuk bubar. Apabila kalian melakukan yang demikian itu, maka Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan meninggikan tempat-tempat kalian didalam surga-surganya, dan menjadikan kalian termasuk orang-orang yang berbakti tanpa kekhawatiran dan kesedihan.

Dalam kitab yang ditulis oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghy dalam tafsir al-Maraghy al-Hasan berkata: Adalah para sahabat berdesak-desak dalam majelis peperangan, apabila mereka berbaris untuk berperang, sehingga sebagian mereka tidak memberikan kelapangan kepada sebagian yang lain karena keinginan nya untuk mati syahid. Dan dari ayat ini kita mengetahui:

- (a) Para sahabat berlomba-lomba untuk berdekatan tempat duduk dengan Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam, untuk mendengarkan pembicaraan beliau, karena pembicaraan beliau mengandung banyak kebaikan.
- (b) Perintah untuk memberikan kelonggaran dalam majlis dan tidak merapatkan nya apabila hal itu tidak mungkin
- (c) Orang yang melapangkan tempat kepada hamba-hamba, Allah Subahahu Wa Ta'ala akan membuka pintu-pintu kebaikan dan kesenangan, dan akan dilapangkan baginya kebaikan didunia dan akhirat⁹.

⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghy *Tafsir Al-Maraghy* ,(Semarang: Cv,Toha Putra,1989),hlm.22-28.

Ringkasnya ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin dan dalam menyenangkannya. Melapangkan tempat dalam suatu acara, Maksudnya disini ialah melapangkan tempat bagi saudara baik itu dalam Masjid, majelis pertemuan ataupun dalam suatu acara apapun sekalipun didalam angkot hendaklah memberikan tempat, melapangkan tempat kepada saudara yang baru datang bukan berarti kita harus pergi dan berdiri demi orang yang baru datang tersebut, maksudnya berilah tempat padanya agar bisa sama-sama duduk demi mendengarkan tauziah ataupun semisalnya. Sabuah hadist diriwayatkan yang berbunyi:

عَبْدُ نُنَّا قَالَ عَلِيٌّ لِأَلِ مَوْلَى الْمَوَالِ أَبِي بْنِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ حَدَّثَنَا قَالَ هَاشِمِ بْنِ مَوْلَى سَعِيدِ أَبِي حَدَّثَنَا وَقَالَ يَتَقَدَّمَ أَنْ فَأَبَى لَهُ فَوَسَّعُوا سَعِيدِ أَبِي فَجَاءَ الْحَجْرُ فِي نَارَةٌ كَانَتْ قَالَ عَمْرَةَ أَبِي بْنِ الرَّحْمَنِ أَوْسَعَهَا الْمَجَالِسِ خَيْرٌ إِنَّ قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ إِنَّ

Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id mantan budak bani Hasyim, berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu Al Mawal mantan budak keluarga Ali, berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu 'Amrah ia berkata; "Ada jenazah di Hijr, lalu datanglah Abu Sa'id, kemudian orang-orang pun melapangkan tempat untuknya namun ia menolak untuk maju, Abu Sa'id lalu berkata; "Sesungguhnya sebaik-baik majlis adalah yang paling lapang."¹⁰

Perlu penulis tegaskan bahwa dalam pengertian diatas kata Tafassahu ini berupa memberikan kelapangan bagi orang yang baru datang meskipun tempat itu tidak memungkinkan untuk keluar dari majelis tersebut dikarenakan untuk mendengarkan pembicaraan yang mengandung manfa'at yang besar bagi setiap orang

¹⁰ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000/ perawi_ open.php?imam=ahmad&nohdt=11236](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohdt=11236), Sumber Ahmad , *Kitab Sisa Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadist, Bab Musnad Al-Khudri R.A Hadist No 11236*

yang datang ke majelis tersebut. Meskipun duduk bersempit-sempit asal hati lapang tempat itu akan terasa lapang.

1) Melapangkan Tempat Dalam Masjid

Maksudnya lapangkanlah tempat untuk orang yang baru datang ke masjid tersebut untuk sama-sama mengerjakan ibadah shalat ataupun yang lainnya. memberikan kelapangan bagi orang dalam suatu acara merupakan sebuah pahala yang besar disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberinya kelapangan diakhirat nanti. Dalam sebuah hadist dijelaskan dengan bunyi hadist tersebut sebagai berikut:

قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ يَعْقُوبَ أَبِي بْنِ يَعْقُوبَ عَنِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ بْنِ أَيُّوبَ عَنِ فُلَيْحِ دَنَنْدَادِ يُونُسَ حَدَّثَنَا
لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ أَفْسَحُوا وَلَكِنْ مَجْلِسِهِ مِنَ الرَّجُلِ الرَّجُلُ يُقِيمُ لَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ

Telah menceritakan kepada kami Yunus telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Ayyub bin Abdurrahman dari Ya'qub bin Abi Ya'qub dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Bersabda: "Jaganlah seorang laki-laki menyuruh berdiri laki-laki lain dari tempat duduknya, akan tetapi hendaklah **melapangkannya** niscaya Allah akan melapangkan bagi kalian."¹¹

Dari penjelasan diatas dapat penulis jalaskan bahwa kata Tafassahu berarti menjadikan suatu tempat yang sempit menjadi lapang menjadi lapang disini adalah dengan cara memberikan kelapangan atau melonggarkan tempatnya, memberikan tempat kepada orang yang baru datang dengan hati yang lapang. peribahasa mengatakan biar duduk bersempit-sempit akan menjadi lapang jika hati kita lapang dalam memberikan tempat.

¹¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohdt=8108, Sumber : Ahmad Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu No. Hadist : 8108

2) Melapangkan tempat dalam suatu acara

Maksudnya disini ialah melapangkan tempat bagi saudara baik itu dalam Masjid, majelis pertemuan ataupun dalam suatu acara apapun sekalipun didalam angkot hendaklah memberikan tempat, melapangkan tempat kepada saudara yang baru datang.

عَبْدُ ثَنَا قَالَ عَلِيُّ لِأَلِ مَوْلَى الْمَوَالِ أَبِي بِنِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ حَدَّثَنَا قَالَ هَاشِمِ بْنِ مَوْلَى سَعِيدِ أَبُو حَدَّثَنَا وَقَالَ يَتَقَدَّمَ أَنْ فَأَبَى لَهُ فَوَسَّعُوا سَعِيدِ أَبُو فَجَاءَ حِجْرًا فِي جَنَازَةٍ كَانَتْ قَالَ عَمْرَةَ أَبِي بِنِ الرَّحْمَنِ أَوْسَعَهَا الْمَجَالِسِ خَيْرَ إِنَّ قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُولَ إِنَّ

Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id mantan budak bani Hasyim, berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu Al Mawal mantan budak keluarga Ali, berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu 'Amrah ia berkata; "Ada jenazah di Hijr, lalu datanglah Abu Sa'id, kemudian orang-orang pun **melapangkan tempat** untuknya namun ia menolak untuk maju, Abu Sa'id lalu berkata; "Sesungguhnya sebaik-baik majlis adalah yang paling lapang.¹²

3) Melapangkan Tempat dalam Kondisi Kendaraan Macet

Maksudnya disini adalah memberikan kelapangan kepada kendaraan yang lain apabila masih biasa melapangkannya maksudnya dilihat dari kondisi damacet situasi tertentu jadi menurut penulis melapangkan tempat dalam kondisi kendaraan macet adalah hal yang lumrah bagi kendaraan mobil memberikan kelapangan kepada kendaraan bersepeda motor karena dalam situasi seperti ini kendaraan sepeda motor biasanya bisa saja diberi kelapangan dengan melihat kondisinya apabila memungkinkan untuk melewatinya, misalnya mobil yang sedang kepepet atau darurat

¹² Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000 /perawi_open.php?imam=ahmad&nohdt=11236](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=ahmad&nohdt=11236), Sumber Ahmad , *Kitab Sisa Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadist, Bab Musnad Al-Khudri R.A Hadist No 11236*

setidaknya bisa memberi pengertian kepada yang lainnya agar memberikan kelapangan padanya untuk memberikan tempat lewat kepada kendaraan tersebut.

4) Melapangkan Tempat dalam Mobil

Melapangkan tempat dalam mobil maksudnya disini adalah hendaklah memberikan kelapangan kepada orang yang baru datang apabila masih memungkinkan untuk tempat duduknya. dan apabila memungkinkan untuk duduk padahal tempatnya sudah sempit, maka hendaklah memberikan saran dengan merubah cara duduk meskipun dalam keadaan yang sempit apabila tidak memungkinkan lagi kalau kita mampu untuk memangkunya kenapa tidak dilakukan seperti kata pepatah ‘ walaupun duduk bersempit-sempit namun hati lapang maka tempat itu akan terasa lapang. Melapangkan tempat dalam mobil biasanya para Muda-mudi bisa saja bersempit-sempit meskipun dengan kondisi yang sangat darurat apabila ada seorang tua yang sudah lanjut usia akan tetapi tempatnya sempit maka kau wahai yang muda berikanlah tempat kepadanya meskipun kamu harus berdiri. kerana usia mudamu masih kuat untuk berdiri akantetapi bagi yang sudah lanjut usia kekuatan mereka sudah berkurang dan tidak memungkinkan untuk melakukan itu.

b. kata **أَنْشُرُوا** (unsyuzu) berdirilah menurut para mufassir

Ahamd Musthafa Al-Maraghy dalam tafsir Al-Maraghy.

Unsyuzu bangkitlah untuk memberi kelapangan kepada orang-orang yang datang. seperti halnya dalam sebuah peristiwa tepatnya padaa hari jum’at ada suffah, pada saat perkumpulan bersama Rasulullah Saallahu ‘Alaihi Wa Sallam sedang

tempat itupun sempit pada saat itu ada beberapa orang yang datang terlambat dan melihat tempat itu terisi penuh dan tidak satu orangpun yang memberikan tempat kepada orang yang baru datang, lalu beliau mengatakan kepada beberapa orang yang ada disekitar beliau “ berdirilah engkau wakai fulan, berdirilah engkau wakai fulan beliau menyuruh beberapa orang untuk berdiri sesuai dengan jumlah mereka yang datang. Apabila kamu diminta untuk berdiri dari majelis Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, itu terkadang ingin sendirian guna merencanakan urusan-urusan Agama, atau menunaikan beberapa tugas khusus yang tidak dapat ditunaikan atau disempurnakan penunaianya kecuali dalam keadaan sendirian.

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah

Kata unsyuzu terambil dari kata nusyuz yakni tempat yang tinggi. yang dimaksud disini adalah pindah ke tempat yang lain untuk memberikan kesempatan kepada yang lebih wajar duduk atau berada di tempat yang wajar pindah, atau bangkit melakukan suatu aktivitas positif. ada juga yang memahaminya berdirilah dari rumah nabi, jangan berlama-lama, karena boleh jadi ada kepentingan nabi Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang lain atau yang perlu segera belia hadapi.¹³

Menurut penulis kata unsyuzu ini adalah memberikan tempat atau berdirilah demi memberikan tempat itu kepada orang yang lebih wajar untuk duduk misalnya kedudukan seorang guru atau dosen tentu lebih tinggi kedudukannya daripada murid ataupun mahasiswa hendaklah memberikan tempat yang tinggi itu kepadanya

¹³ M. Quraish Shihab Op.cit hlm. 79

misalnya dalam suatu acara yang mengandung kebaikan, atau dalam suatu mobilpun kita mestinya memberikan tempat baginya.

2. Bersedekah

Bersedekah adalah memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan misalnya kepada orang miskin, anak yatim, dan lain sebagainya. Seperti dalam sebuah hadist diriwayatkan sebagai berikut:

المُسَيَّبِ ابْنِ عَن شِهَابِ ابْنِ عَن مُسَافِرِ بْنِ خَالِدِ بْنِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ حَدَّثَنِي قَالَ اللَّيْثُ تَبِيَّ حَدَّثَ قَالَ عُفَيْرُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا
بِمَنْ بَدَأُوا غَنَى ظَهْرٍ عَن كَانَ مَا الصَّدَقَةِ خَيْرٌ قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي عَن
تُعُولُ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ufair ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Al Laitis ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Khalid bin Musafir dari Ibnu Syihab dari Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik sedekah adalah setelah kecukupan terpenuhi. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu."¹⁴

Juga firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Qur'an Surah al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا وَأَنْ مَيْسَرَةً إِلَى فَنظَرَةً عُسْرَةً ذُو كَانٍ وَإِنْ



Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

¹⁴ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=4937, Sumber Bukhari, *Kitab Nafkah, Bab Kewajiban Memberi Nafkah Kepada Keluarga*, Hadist No 4937

النَّبِيِّ عَلَى قَالِ أَشْهَدُ عَبَّاسُ ابْنُ سَمِيعُ قَالَ عَطَاءٌ سَمِعْتُ قَالَ أَيُّوبُ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا قَالَ حَرْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا وَمَعَهُ خَرَجَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنَّ عَبَّاسَ ابْنَ عَلِيٍّ أَشْهَدُ عَطَاءٌ قَالَ أَوْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى تَوْبِهِ طَرْفٍ فِي يَأْخُذُ لُؤْبِلًا وَالْخَاتِمَ الْفَرْطُ تُلْقِي الْمَرْأَةُ فَجَعَلَتْ بِالصَّدَقَةِ وَأَمْرَهُنَّ فَوَعظَهُنَّ يُسْمِعَنَّ لَمْ أَنَّهُ َظَنَّ بِلَالٍ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَلَى أَشْهَدُ عَبَّاسُ ابْنُ عَنْ وَقَالَ عَطَاءٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ وَقَالَ اللَّهُ عَبْدُ أَبِي قَالَ

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb berkata, Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ayyub berkata; aku mendengar 'Atho' berkata; aku mendengar Ibnu 'Abbas berkata: aku menyaksikan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam -sedang menurut 'Atho', dia berkata; aku menyaksikan Ibnu 'Abbas berkata; - bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar bersama Bilal, -dan dia mengira bahwa dia tidak mendengar, - maka Nabi memberi pelajaran kepada para wanita dan memerintahkan untuk bersedekah, maka seorang wanita memberikan anting dan cincin emasnya, dan Bilal memasukkannya ke saku bajunya. Berkata Abu Abdullah; dan Isma'il berkata; dari Ayyub dari 'Atho', dan dia berkata; dari Ibnu 'Abbas bahwa ia bersaksi terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.¹⁵

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah

Selanjutnya ayat di atas berbicara tentang pembicaraan rahasia yang telah dibicarakan sejak ayat 7 sampai dengan ayat 10 lalu di selingi oleh tuntunan keberadaan dalam satu majelis. perlu di catat bahwa sebelum ayat ini turun banyak sekali sahabat-sahabat Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang datang menemui beliau untuk menyampaikan hal-hal yang khusus kepada beliau. Nabi Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam segan menolak mereka dan tentu saja cukup merepotkan bahkan mengganggu beliau. tanpa menolak keinginan mereka, Allah Subhanahu Wa Ta'ala, memerintahkan agar mereka memberi sedekah sebelum menyampaikan hal-hal khusus atau memohon petunjuk Nabi Sallallahu 'Alaihi

¹⁵ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=96, Sumber Bukhari, Kitab Ilmu, Bab *Pemimpin memberikan nasehat dan pengajaran kepada kaum wanita* Hadist No 96.

Wasallam.¹⁶ maka hendaklah kamu memberikan sedekah kepada orang miskin dan anak yatim dsb.

Menurut Bachtiar Surin dalam kitab *Al-Qur'an Tafsir Terjemah Dan Tafsir Huruf Arab Dan Latin*

Hai orang yang beriman, bila kamu hendak mengadakan perundingan khusus dengan Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam, hendaklah kamu bersedekah dahulu kepada Fakir miskin, sebelum perundingan itu, yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih mensucikan dirimu. Namun bila kamu tidak mampu memperoleh apa yang akan disedekahkan itu, maka sungguh Allah Subhanahu Wa Ta'ala maha pengampun lagi maha penyayang. Apakah kamu khawatir menjadi orang kekurangan, karena kamu bersedekah sebelum mengadakan perundingan itu? andaikata kamu tidak mampu melakukan itu, sedangkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan mengampunimu, maka kerjakanlah Shalat, tunaikan Zakat, serta taatlah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Rasul nya Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Niscaya Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Ahamd Musthafa Al-Maraghy dalam tafsir Al-Maraghy.

Perintah mengeluarkan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam .

(a) Manfaat yang besar bagi orang-orang yang fakir dengan adanya sedekah

¹⁶M. Quraish shihab *Op.cit.* hlm.79-83

¹⁷ Bachtiar Surin, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Huruf Arab dan Latin* (Jakarta : 1978) hlm. 898-899.

(b) Untuk membedakan orang munafik yang mencintai harta dan menginginkan kesenangan duniawi, dan orang-orang mu'min yang benar-benar beriman dan menginginkan akhirat serta nikmat abadi yang ada di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.¹⁸

Sesungguhnya pemberian sedekah ini mengandung kemanfaatan bagimu, karena adanya pahala yang besar di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala berupa membersihkan dan mensucikan jiwamu dari keserakahan, pengumpulan dan menyimpan harta, membiasakan jiwa untuk membelanjakan harta guna untuk kepentingan umum seperti menolong orang yang teraniaya, mencegah penderitaan orang fakir, menolong orang yang membutuhkan, membantu orang yang kesulitan, Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan mengangkat derajat orang yang yelah menolong dan meninggikan nya.¹⁹

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat memberikan masukan bahwa memberikan Sadaqah kepada orang yang lebih membutuhkan adalah sebagian dari membersihkan harta dan jiwa orang yang memberikannya. memberikan sedekah kepada keluarga lebih baik dari pada kepada orang lain akan tetapi jika orang lain tersebut lebih membutuhkan mestinya kita berikan kepada orang yang lebih membutuhkannya.

عَنْ الرَّحْمَنِ عَبْدِ بْنِ خُبَيْبٍ حَدَّثَنِي قَالَ قَالَ اللَّهُ عُبَيْدٌ عَنْ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَالَ بُنْدَارٌ بَشَارٌ بْنُ دُمَحَمَّ حَدَّثَنَا
يَوْمَ ظَلَّهُ فِي اللَّهِ يُظْلَهُمْ سَبْعَةَ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ عَاصِمِ بْنِ حَفْصِ

¹⁸ Ahmad Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Semarang: Cv, Toha Putra, 1989), hlm. 22-28.

¹⁹ ibid Hlm. 29

وَرَجُلَانِ الْمَسَاجِدِ فِي مَعْلَقِ قَلْبِهِ وَرَجُلٌ رَبَّهُ عِبَادَةٌ فِي نَشَأٍ وَشَابُّ الْعَادِلِ الْإِمَامُ ظِلُّهُ إِلَّا ظِلًّا لَا
 اللَّهُ أَخَافُ إِنِّي فَقَالَ وَجَمَالٍ مَنْصِبٍ ذَاتُ امْرَأَةٍ طَلَبْتُهُ وَرَجُلٌ عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ اجْتَمَعَا اللَّهُ فِي تَحَابًّا
 عَيْنَاهُ فَفَاضَتْ خَالِيًا اللَّهُ ذَكَرَ وَرَجُلٌ يَمِينُهُ تُنْفِقُ مَا شِمَالُهُ تَعْلَمُ لَا حَتَّى أَخْفَى تَصَدَّقَ وَرَجُلٌ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar Bundar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah berkata, telah menceritakan kepadaku Khubaib bin 'Abdurrahman dari Hafsh bin 'Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan 'ibadah kepada Rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah; mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, 'Aku takut kepada Allah', dan seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, serta seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis.²⁰" Kata shadaqah mengandung makna yang luas diantaranya adalah:

a. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim adalah memberikan bantuan kepadanya dalam bentuk apapun yang mampu bagi orang yang mampu. misalnya pakaian, uang dan sebagainya. dalam hadist menyatakan:

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ سَهْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَازِمِ أَبِي بِنِ الْعَزِيزِ عَبْدُ أَخْبَرَنَا زُرَّارَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا
 شَيْئًا بَيْنَهُمَا وَفَرَجَ وَالْوَسْطَى بِالسَّبَابَةِ وَأَشَارَ هَكَذَا الْجَنَّةِ فِي الْيَتِيمِ وَكَافِلٍ وَأَنَا

Telah menceritakan kepada kami Amru bin Zurarah Telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari bapaknya dari Sahl ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku akan bersama orang-orang yang mengurus anak Yatim dalam surga." Seperti inilah, beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah lalu beliau membuka sesuatu diantara keduanya.

²⁰ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000 / perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=620](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=620), Sumber Bukhari, Kitab Shalat, Bab *Orang yang Duduk di dalam Masjid Menunggu Pelaksanaan Shalat dan Keutamaan (Berdiam) Di Masjid*, Hadist No 620

b. Membayar Hutang Orang yang Bangkrut

Membayar Hutang Orang yang Bangkrut adalah menolong Saudara ataupun Saaudari muslim sekalipun itu non muslim yang dimaksud peneliti dalam Skripsi ini tidak lain adalah menolong saudara yang membutuhkan bantuan yakni membayar hutang orang yang bangkrut apabila kita mampu melelukannya.

أَنَّ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنِ أَبِيهِ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ جَعْفَرِ ابْنِ وَهُوَ مَعِيلٌ إِسْدُ حَدَّثَنَا قَالَ قَالَ حُجْرُ بْنُ وَعَلِيٍّ سَعِيدِ بْنِ قُنَيْبَةَ حَدَّثَنَا لِسِ الْمُفِإِنَّ قَفَالَ مَنَاعَ وَلَا لَهُ دِرْهَمَ لَا مَنْ فِيْنَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ مَا أَنْتَدْرُونَ قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ وَضَرَبَ هَذَا دَمَ وَسَفَكَ هَذَا مَالَ وَأَكَلَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا شَتَمَ قَدْ وَيَأْتِي وَزَكَاةٍ وَصِيَامٍ بِصَلَاةِ الْيَوْمِ يَأْتِي مِنْ فَطْرَحَتْ حَطَايَاهُمْ مِنْ أَحَدٌ عَلَيْهِ مَا يُفْضَى أَنْ قَبْلَ أَنَّهُ حَسَنٌ فَنَيْتَ فَإِنْ حَسَنَاتِهِ مِنْ وَهَذَا حَسَنَاتِهِ مِنْ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا النَّارِ فِي طَرَحَ ثُمَّ عَلَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan 'Ali bin Hujr keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bertanya kepada para sahabat: "Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat menjawab; 'Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan.' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya, sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka.²¹

c. Miskin Meminta

Miskin meminta dalam artiannya adalah miskin yang benar-benar tidak mampu membiayai hidupnya dan keluarganya dan kemungkinan jika mereka tidak meminta mereka tidak akan mampu untuk makan.

²¹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=4678](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=4678) Sumber Muslim, *Kitab Berbuat baik, Menyambut Silaturrahmi dan Adab, Bab Haramnya Kedzaliman*, Hadist No 4678.

لِي قَالَ قَالَ عَنْهَا اللَّهُ رَضِيَ أَسْمَاءَ عَنْ فَاطِمَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ صَدَقَةَ حَدَّثَنَا
لَا وَقَالَ عَبْدَةُ عَنْ شَيْبَةَ أَبِي بِنِ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا عَلَيْكَ فَيُوكَى كَيْتُو لَا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ
عَلَيْكَ اللَّهُ فَيُحْصِي تَحْصِي

Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadhal telah mengabarkan kepada kami 'Abdah dari Hisyam dari Fathimah dari Asma' radliallahu 'anha berkata; Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam berkata, kepadaku: "Janganlah kamu tahan tanganmu dari berinfaq karena takut miskin, sebab nanti Allah menyempitkan rezeki bagimu". Telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin Abu Syaibah dari 'Abdah dan Beliau Shallallahu'alaihiwasallam berkata,: "Janganlah kamu menghitung-hitung untuk bershadaqah karena takut miskin, sebab nanti Allah menyempitkan rezeki bagim".²²

d. Miskin Tidak Meminta

Miskin tidak meminta maksudnya disini adalah miskin yang masih mampu membiayai hidupnya dan keluarganya meskipun itu hanya cukup untuk sehari-harinya saja, maksudnya disini hidup dengan alakadarnya saja.

عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ بَأْ سَمِعْتُ قَالَ زِيَادُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مِنْهَالُ بْنُ حَجَّاجٍ حَدَّثَنَا
الَّذِي الْمِسْكِينُ وَلَكِنْ وَالْأَكْلَتَانِ الْأَكْلَةَ تَرُدُّهُ الَّذِي الْمِسْكِينُ لَيْسَ قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ
أَفَالِدِ النَّاسِ يَسْأَلُ لَا أَوْ وَيَسْتَحْيِي غَنَى لَهُ لَيْسَ

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah mengabarkan kepada saya Muhammad bin Ziad berkata; Aku mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam: "Bukanlah disebut miskin orang yang bisa diatasi dengan satu atau dua suap makanan. Akan tetapi yang disebut miskin adalah orang yang tidak memiliki kecukupan namun dia menahan diri (malu) atau orang yang tidak meminta-minta secara mendesak.²³

²² Sumber Bukhari , *Kitab Zakat , Bab Anjuran Bersedekah Dan Janji Syafa*”At Yang Ada Pada Nya , Hadist No 1343

²³ Sumber bukhari , *Kitab Zakat , Bab Firman Allah Mereka Tidak Meminta Kepada Orang Secara Mendesak , Hadast No 1382*

e. Jangan Hitung-Hitung Sedekahmu

Jangan hitung-hitung sedekahmu pengertiannya adalah jika engkau bersedekah hendaklah engkau tidak menghitung jumlah sedekah yang engkau berikan kepada orang lain karena dengan menghitung-hitung sedekah yang diberikan tidak akan mendapat pahala darinya, seperti dalam sebuah hadist diriwayatkan yang artinya seperti tangan kiri tidak boleh mengetahui apa yang dikerjakan oleh tangan kanan mu, maksudnya tangan kiri tidak perlu mengetahui apa saja perbuatan tangan kanan dan tidak perlu juga tangan kanan mengatakan kalau tangannya telah memberikan sedekah itu artinya bahwa dia tidak ikhlas dalam memberikan sedekahnya meskipun sebenarnya dia sudah merasa ikhlas.

اللَّهُ رَضِيَ الْخَطَّابُ بْنُ عُمَرَ عُمَرَ ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّافِعِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مَسْلَمَةَ بِنْتِ أَبِي إِدْرِيسَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا بَاعَ كِتَابًا فَارَادَ يَبَاعُ فَوَجَدَهُ اللَّهُ سَبِيلًا فِي فَرَسٍ عَلَى حِمْلٍ عَنْهُ صَدَقَاتِكَ فِي تَعْدٍ وَلَا تَبْتَغُهُ لَا فَقَالَ ذَلِكَ عَنْ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa Umar bin Al Khathab radiallahu 'anhu telah mewakafkan kuda di jalan Allah, kemudian ia melihat kuda tersebut dijual, kemudian ia ingin membelinya. Lalu ia bertanya kepada Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengenai hal tersebut, kemudian beliau bersabda: "Jangan engkau beli, dan janganlah engkau mengambil kembali sedekahmu."²⁴

f. Bersedekah jangan Takut Miskin

Maksudnya adalah bersedekah jangan takut miskin mengeluarkan sedekah itu tidak untuk menjadikan seseorang akan jatuh miskin akan tetapi harta yang

²⁴ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=1358](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=abudaud&nohdt=1358), Sumber Abu Daud, *Kitab Zakat, Bab Membeli Sedekah (Zakat) nya, No.Hadist 1358*

didapatnya akan menjadi berkah dan bertambah-tambah akibat dari apa yang disedekahkan karena barang siapa yang bersedekah dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan dari orang yang telah diberikan sedekah itu karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan membalasnya dengan berlipat ganda.

سَعِيدِ أَبِي عَنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ عِيَاضٍ عَنِ الْأَشَجِّ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ بُكَيْرٍ عَنِ اللَّيْثِ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا فَقَالَ دَيْنُهُ فَكَثُرَ ابْتِاعَهَا ثَمَارٍ فِي وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ عَهْدٍ فِي رَجُلٍ أُصِيبَ قَالَ الْخُدْرِيُّ فَقَالَ دَيْنُهُ وَفَاءَ ذَلِكَ يَبْلُغُ فَلَمْ عَلَيْهِ اسُئِلَ فَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ تَصَدَّقُوا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ عَنِ الْبَابِ وَفِي قَالَ ذَلِكَ إِلَّا لَكُمْ وَلَيْسَ وَجَدْتُمْ مَا خُدُوا لِغُرَمَائِهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ صَحِيحٌ حَسَنٌ حَدِيثٌ سَعِيدِ أَبِي حَدِيثٌ عَيْسَى أَبُو قَالَ وَأَنْسٍ وَجُوَيْرِيَةَ عَائِشَةَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj dari 'Iyadl bin Abdullah dari Abu Sa'id Al Khudri dia berkata, seorang lelaki pada zaman Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa salam mengalami kerugian pada buah-buahan yang dibelinya, lantas hutangnya bertambah banyak, maka Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersedekahlah kalian untuknya." Lalu mereka bersedekah, namun (dari uang sedekah itu) belum bisa menutupi hutangnya, maka Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa salam bersabda kepada orang-orang yang mempunyai piutang padanya: "Ambillah apa yang kalian dapatkan, karena hanya itu yang dapat kalian ambil." (perawi) berkata, dalam bab ini, ada juga riwayat -pent) dari 'Aisyah, Juwairyah dan Anas. Abu 'Isa berkata, hadits Abu Sa'id adalah hadits hasan shahih.²⁵

3. Berinfak

Berinfak adalah manafkahkan sebagian harta atau benda lain yang bisa dipergunakan untuk kemaslahatan umat manusia.

²⁵ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000/perawi_open.php?imam=tirmidzi&nohdt=591](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=tirmidzi&nohdt=591), Sumber Tirmidzi, *Kitaakat, Bab Gharim (Yang Dililit Hutang) Yang Berhak Menerima Sedekah Dan Lainnya*, Hadist Nob Z 591.

جُرَيْجِ ابْنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَجَّاجٍ عَنِ الرَّجِيمِ عَبْدِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي وَح جُرَيْجِ ابْنِ عَنْ عَاصِمِ أَبِي تَنَاخَدَ أَنَّهَا عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ بَكْرٍ أَبِي بِنْتِ أَسْمَاءَ عَنْ أَخْبَرَةَ الزُّبَيْرِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ عَبَّادٍ عَنْ مُلَيْكَةَ أَبِي ابْنِ خُبْرَنِي قَالَ اسْتَطَعَتْ مَا ارْضَخِي عَلَيْكَ اللَّهُ فَيُرِي تُوْعِي لَا فَقَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ إِلَى جَاءَتْ

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya Muhammad bin 'Abdur Rahim dari Hajjaj bin Muhammad dari Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan kepada saya Ibnu Abu Mulaikah dari 'Abbad bin 'Abdullah bin Az Zubair bahwa dia mengabarkannya dari Asma' binti Abu Bakar radliallahu 'anhuma bahwa dia menemui Nabi Shallallahu'alaihiwasallam lalu Beliau bersabda: "Janganlah kamu berkarung-karung (kamu kumpulkan harta dalam karung lalu kamu kikir untuk menginfaqqannya) sebab Allah akan menyempitkan rezeki bagimu dan berinfaqlah dengan ringan sebatas kemampuanmu²⁶".

عَنْ الزَّنَادِ أَبِي عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا قَالَ نُمَيْرِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ بْنِ وَمُحَمَّدُ حَرْبِ بْنِ زُهَيْرٍ حَدَّثَنِي أَدَمُ ابْنُ يَا وَتَعَالَى تَبَارَكَ اللَّهُ قَالَ قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ بِهِ يَبْلُغُ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ الْأَعْرَجِ وَالنَّهَارَ اللَّيْلَ شَيْءٌ يَغِيضُهَا لَا سَحَاءٌ مَلَانُ نُمَيْرِ ابْنِ وَقَالَ مَلَأَى اللَّهُ يَمِينُ وَقَالَ عَلَيْكَ أَنْفِقُ أَنْفِقُ

Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Abdullah bin Numair keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah hingga sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: 'Wahai anak Adam, berinfaklah kamu niscaya Aku akan memberikan ganti kepadamu.'" Beliau juga bersabda: "Pemberian Allah selalu melimpah." Ibnu Numair berkata, "Suatu pemberian yang tidak pernah berkurang meskipun mengalir siang dan malam."²⁷

B. Pendidikan Menuntut Ilmu

1. وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (Walladzina utu al-ilm darajat)

Walladzina utu al-ilm darajat artinya: Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan meninggikan derajat orang berilmu beberapa derajat, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. tidak

²⁶ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=1344](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=1344), Sumber Bukhari , Kitab Zakat, *Bab Bersedekah Sesuai Kemampuan, Hadist No 1344.*

²⁷ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=1658](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohd=1658), Sumber Muslim, Kitab Zakat, *Bab Anjuran Untuk Bersedekah Dan Berita Gembira Bagi Orang Yang Suka Ber Infaq Dengan Pahal, Hadist No 1658.*

disebutnya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya . Qur'an Surah Annisa menjelaskan sebagai berikut:

وَالْمُجَاهِدُونَ الضَّرَرِ أَوْلَىٰ غَيْرِ الْمُؤْمِنِينَ مِنَ الْقَاعِدُونَ يَسْتَوِي لَا
عَلَىٰ وَأَنْفُسِهِمْ بِأَمْوَالِهِمُ الْمُجَاهِدِينَ اللَّهُ فَضَّلَ وَأَنْفُسِهِمْ بِأَمْوَالِهِمُ اللَّهُ سَبِيلِ فِي
أَجْرًا الْقَاعِدِينَ عَلَى الْمُجَاهِدِينَ اللَّهُ وَفَضَّلَ الْحَسَنَى اللَّهُ وَعَدَّ وَكُلًّا دَرَجَةَ الْقَاعِدِينَ
عَظِيمًا

Artinya : tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar,

Menurut M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ maksudnya adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berartin ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal Shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja kerana nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baiak secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. dalam Qur'an Surah Fathir ayat 27-28 yang berbunyi:

٢٧
 ٢٨
 ٢٩

٢٧
 ٢٨
 ٢٩

٢٧
 ٢٨
 ٢٩

٢٧
 ٢٨
 ٢٩

27. tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.28. dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1258]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Penulis mengutarakan pendapat maksudnya disini adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan beberapa derajat atau tingkatannya disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

C. Pendidikan Ke Imanan

Asal kata Iman adalah Amana, yu'minu, Imanan yang artinya membenarkan dan mempercayai, sedang menurut syariat iman adalah membenarkan dengan hati semua yang dibaya oleh Rasulullah Sallallahu 'Alahi Wa Sallam, pengertian Iman adalah mempercayai Allah Subhanahu Wa Ta'ala, para Malaikatnya, kitab-kitabnya para Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam hari Akhir dan percaya kepada Qoda Dan Qodar Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang baik dan buruk.

Sedangkan keimanan adalah keyakinan yang didasarkan pada dalil-dalil Zonni dan karena dalil-dalil Zonni ini maka mungkin terjadi perbedaan pendapat di kalangan para Ulama.²⁸ Iman dan kepercayaan pada posisinya menurut Islam adalah pokok-pokok yang dibina di atasnya peraturan-peraturan Agama (syariat), Sedangkan perundang-undangan agama itu sendiri adalah hasil yang dilahirkan oleh kepercayaan.²⁹

Adapun strategi menanamkan keimanan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. membina anak-anak untuk beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kekuasaannya dan ciptaannya yang maha besar dengan tafakkur atas penciptaan langit dan bumi. Bimbingan ini diberikan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu.
2. menanamkan perasaan khusyu', takwa dan ubudiyah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
3. menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala didalam setiap tindakan dan keadaan.³⁰

Keimanan merupakan asas yang kuat yang harus diberikan dalam Pendidikan Agama Islam disamping sebagai asas juga sekaligus materi Pendidikan Islam, Pendidikan yang didasarkan atas keimanan lebih utama daripada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan. dalam hadist Muslim Diriwayat kan Sebagai berikut:

أَبِي عَنِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ بْنِ سَلَمَةَ أَبِي عَنِ شِهَابِ بْنِ يُونُسَ أَخْبَرَنِي قَالَ وَهَبُ ابْنُ أَنْبَاءَنَا يُحْيَى بْنُ حَرْمَلَةَ حَدَّثَنِي كَانَ وَمَنْ لِيَصْمُتُ أَوْ خَيْرًا فَلْيَقُلْ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَانَ مَنْ قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ عَنْ هُرَيْرَةَ ضَيْفَهُ فَلْيُكْرِمِ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَانَ وَمَنْ جَارَهُ فَلْيُكْرِمِ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ

Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah memberitakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab

²⁸ Abudin Nata, *Al-qur'an dan Hadist* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 31

²⁹ Mahmud Syaltout, *Islam dan Aqidah Syari'at* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hlm. 30

³⁰ Syafaruddin, *Pendidikan Islam* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2000) hlm.78

dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya."

Pendidikan keimanan yang dimaksud dalam Qur'an Surah Al-mujadalah ayat 11-13 adalah :

1. Muslim

Muslim dapat diartikan dengan “menyerahkan diri” atau mengakui dengan sesungguhnya dengan hati akan adanya Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian Muslim adalah orang yang telah memeluk Agama Islam, mempercayai dan mengakui dengan yakin bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam adalah utusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.³¹

Jika dikaitkan dengan penanaman nilai kemusliman pada anak (manusia) yang terdapat dalam Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11-13 maka kata muslimin (termasuk muslimat) bermakna menyerahkan seluruh amal ibadahnya sebagai pemujaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, hidup dan matinya mengabdikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Seorang muslim selalu menghimbau manusia kepada Agama Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari pada kejahatan.³² Dalam hadist disebutkan yang berbunyi:

³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 2002)hlm.28

³² Fachruddin Hs, *Ensiklopedi Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta,1992) hlm.191

عَنْ خَالِدِ أَبِي بِنِ وَإِسْمَاعِيلِ السَّفَرِ أَبِي بِنِ اللَّهِ عَبْدِ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا قَالَ إِيَّاسِ أَبِي بِنِ آدَمَ حَدَّثَنَا
 مَسْلَمٌ مِنَ الْمُسْلِمِ قَالَ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عَمْرٍو بِنِ اللَّهِ عَبْدِ عَنْ الشَّعْبِيِّ
 مُعَاوِيَةَ أَبُو وَقَالَ اللَّهُ عَبْدِ أَبُو قَالَ عَنْهُ اللَّهُ نَهَى مَا هَجَرَ مَنْ وَالْمُهَاجِرُ وَيَدِهِ لِسَانِهِ مِنَ الْمُسْلِمُونَ
 اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ نَعَمَ عَمْرٍو ابْنِ يَعْنِي اللَّهُ عَبْدِ سَمِعْتُ قَالَ عَامِرٍ عَنْ هِنْدِ أَبِي ابْنِ هُوَ دَاوُدُ حَدَّثَنَا
 وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ اللَّهِ عَبْدِ عَنْ عَامِرٍ عَنْ دَاوُدَ عَنْ الْأَعْلَى عَبْدِ وَقَالَ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas berkata, Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah bin Abu As Safar dan Isma'il bin Abu Khalid dari Asy Sya'bi dari Abdullah bin 'Amru dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Seorang muslim adalah orang yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya, dan seorang Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah " Abu Abdullah berkata; dan Abu Mu'awiyah berkata; Telah menceritakan kepada kami Daud, dia adalah anak Ibnu Hind, dari 'Amir berkata; aku mendengar Abdullah, maksudnya ibnu 'Amru, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Dan berkata Abdul A'laa dari Daud dari 'Amir dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.³³

2. Mu'min

Kata mu'min memiliki dua pengertian: Pertama, sebagai salah satu dari asma'al husna, yaitu Allah Subhana Hu Wa Ta'ala memiliki sifat al-Mukmin. Kedua dalam arti percaya, dari bahasa arab bentuk prilaku tunggal dari kata kerja "Percaya" (ا من). Bentuk jamaknya ialah mukminin untuk laki-laki sedangkan mukminat kepada perempuan. Mukmin ialah orang yang mempercayai kebenaran agama Islam secara meyakinkan tanpa keraguan.³⁴

Beriman pada hakikatnya merupakan pekerjaan hati, namun terdapat ciri-ciri dalam diri manusia dan perbuatannya sehingga orang mukmin bisa dikenal. Beberapa

³³ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, [http:// localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=9](http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohdt=9), Sumber Bukhari, Kitab Iman, Bab Seorang Muslim Adalah Orang Yang Kaum Muslimin Selamat Dari Lisan Dan Tangannya, Hadist No 9

³⁴ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), Hlm.281

ayat Al-Qur'an, khususnya al-Mukminun ayat 1-9 menjelaskan bahwa ciri orang-orang beriman antaralain adalah selalu bersikap positif dengan menghindari diri dari kesia-siaan, baik perkataan maupun perbuatan. Adapun firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Qur'an Surah al-Mukminun adalah:

مُعْرِضُونَ اللَّغْوِ عَنِ هُمْ وَالَّذِينَ ۖ خَشِعُونَ صَلَاتِهِمْ فِي هُمْ الَّذِينَ ۖ الْمُؤْمِنُونَ أَفْلَحَ قَدْ
 أَوْ أَزْوَاجِهِمْ عَلَى إِلَّا ۖ حَفِظُونَ لِفُرُوجِهِمْ هُمْ وَالَّذِينَ ۖ فَعِلُونَ لِلزَّكَاةِ هُمْ وَالَّذِينَ ۖ
 ۖ مَلُومِينَ ۖ غَيْرُ فَإِنَّهُمْ أَيْمَنُهُمْ مَلَكَتْ مَا

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki.³⁵

Dengan demikian mukmin mencerminkan mamiliki nilai pendidikan Yang mendorong untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Subhana hu wa ta'ala. Dengan sadar bahwa percaya dengan adanya Allah Subhana Hu Wa Ta'ala maka setiap tingkah laku manusia dapat terkontrol dari hal-hal yang di benci oleh Allah Subhana hu wa ta'ala. Tanpa adanya keyakinan yang utuh maka akredibilitas Islam akan sia-sia.

أَبِي بِنِ يَحْيَى عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ يُونُسَ بِنِ عَيْسَى حَدَّثَنَا الْأَمْوِيُّ سَعِيدِ بِنِ يَحْيَى بِنِ سَعِيدِ حَدَّثَنَا
 إِذِ الْمُؤْمِنِينَ عَنِ اللَّهِ رَضِي لَقَدْ { تَعَالَى قَوْلِهِ فِي اللَّهِ عَبْدِ بِنِ جَابِرِ عَنْ سَلْمَةَ أَبِي عَنْ كَثِيرِ
 نُبَايَعُهُ وَلَمْ نَفَرَّ لَا أَنْ عَلَى وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ بَايَعَنَا جَابِرُ قَالَ { الشَّجَرَةَ تَحْتَ يُبَايَعُونَكَ
 أَبُو قَالَ اللَّهُ عَبْدِ بِنِ وَجَرِيرِ وَعُبَادَةَ عُمَرَ نَوَابِ الْأَكْوَعِ بِنِ سَلْمَةَ عَنْ الْبَابِ وَفِي قَالَ الْمَوْتِ عَلَى

³⁵ M. Darwam rahardjo *Ibid* hlm.526-527

قَالَ قَالَ كَثِيرٌ أَبِي بْنِ يَحْيَى عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ يُونُسَ بْنِ عِيسَى عَنْ الْحَدِيثِ هَذَا رُويَ وَقَدْ عِيسَى
سَلَمَةَ أَبُو فِيهِ يُذَكَّرُ وَلَمْ اللَّهُ عَبْدُ بْنُ جَابِرُ

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi berkata, telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus dari Al Auza'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Jabir bin Abdullah tentang firman Allah: '(Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon) ' -Qs. Al Fath: 18- Jabir berkata, "Kami membaiat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk tidak lari (dari medan perang), bukan baiat untuk mati." Ia berkata, "Dalam bab ini juga ada hadits dari Salamah Ibnul Akwa', Ibnu Umar, Ubadah dan Jarir bin Abdullah." Abu Isa berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Isa bin Yunus dari Al Auza'I, dari Yahya bin Abu Katsir berkata; Jabir bin Abdullah berkata. Dan dalam hadits tersebut tidak disebut nama Abu Salamah."³⁶

D. Pendidikan Agama

Di Indonesia mula-mula Pendidikan agama pelaksanaannya diserahkan kepada pihak swasta. Pemerintah tidak tidak mencantumkan pendidikan agama itu kedalam kurikulum dari sekolah-sekolah negeri. Baru setelah timbulnya undang-undang No 4 tahun 1940 pasal 20, ditentukan pengaturan pendidikan agama disekolah-sekolah negeri. Ini berarti bahwa Negara telah mulai ikut mengambil tanggung jawab mengenai masalah pendidikan agama. Hanya saja, sifat pendidikan agama disekolah-sekolah negeri itu, masih begitu longgar, belum merupakan suatu keharusan. Beragama adalah merupakan syarat mutlak bagi bangsa Indonesia untuk menjadi manusia Pancasila.

Menyinggung masalah pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah, maka untuk anak-anak sekolah dasar, hendaknya pendidikan agama itu ditekankan kepada pembiasaan, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan / mengamalkan

³⁶ Sumber Tarmidzi, Kitab Ekspedisi, Bab *Baiat Nabi Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, Hadist No 1517.

ajaran-ajaran agama. Misalnya : Shalat, pergi ke masjid, berpuasa dan lain sebagainya.

Untuk anak-anak tingkat menengah, pendidikan agama hendaknya menambah kesadaran serta mempertebal keyakinan anak-anak akan kebenaran ajaran-ajaran agama. Sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi pendidikan agama harus diberikan secara Ilmiah rasional dengan memberikan argumentasi-argumentasi yang bias diterima oleh akal, dan dengan menunjukkan bukti-bukti serta contoh-contoh dari kehidupan yang nyata.³⁷

Terdapat perbedaan teoritis tentang pengertian agama di kalangan tokoh Agama. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perbedaan bidik terhadap agama tersebut. Untuk menghindari dari silang pandang tersebut agama disini hanya di artikan secara praktis saja, yaitu “suatu keyakinan akan adanya aturan / jalan hidup yang bersumber dari suatu kekuatan yang absolut (Allah Subhanahu Wa Ta’ala).³⁸ dalam sebuah hadist diriwayatkan bahwa agama adalah:

. النَّصِيحَةُ الدِّينِ : قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَنَّ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ الدَّارِي تَمِيمٌ رُفِيَّةَ أَبِي عَنْ
ومسلم رواه . وَعَامَّتْهُمُ الْمُسْلِمِينَ وَالْأَيْمَةَ وَلِرَسُولِهِ بِمَوْلِكَتَابِ اللهِ : قَالَ ؟ لِمَنْ قُلْنَا

Dari Abu Ruqoyah Tamim Ad Daari radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: agama *adalah nasehat, kami berkata: Kepada siapa? Beliau bersabda: Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpan kaum muslimin dan rakyatnya.* [HR. Muslim].

Dari pengertian diatas peneliti membagikan bahwa pendidikan agama mencakup kepada beberapa bahagian yaitu:

³⁷ Abu ahmadi, Nur Uhbiyati, Opcit hlm. 22-23

³⁸ Hasan Bakti, *Filsafat Umum*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm.45

1. Etika

Kata Etika berasal dari kata Yunani “*etos*” yang berarti sifat atau adat. Yang dipakai filsuf Plato dan Aristoteles untuk menerangkan studi mereka. Tentang nilai-nilai dan cita-cita Yunani. Jadi pertama-tama etika adalah masalah sifat pribadi yang meliputi apa yang kita sebut menjadi orang baik, tetapi juga merupakan masalah sifat keseluruhan segenap masyarakat yang tepatnya disebut “*ethos*” nya. Jadi etika adalah bagian dan pengertian dari *ethos*, usaha untuk mengerti tata aturan sosial yang menentukan dan membatasi tingkah laku kita, khususnya aturan yang fundamental seperti larangan membunuh dan mencuri dan perintah bahwa orang harus “menghormati orang tuanya” dan menghormati hak-hak orang lain yang kita sebut moralitas. Hubungan erat antara etika dan adat sosial (adat istiadat yang mempunyai akar etimologis yang sama dengan kata moralitas) mau tidak mau menimbulkan pertanyaan apakah moralitas adalah adat istiadat masyarakat tertentu, dan apakah etika adalah hukum tertentu. Di satu pihak, jelaslah bahwa etika dan moralitas berkaitan erat sekali dengan hukum dan adat istiadat masyarakat tertentu.³⁹ Moralitas dalam pengertian yang sesungguhnya berfokus kepada hukum – hukum prinsip-prinsip, abstrak dan bebas tak berhubungan dengan orang-orang secara khusus: yang sangat penting di sini ialah bahwa orang bertindak menurut prinsip-prinsip. Sedangkan moralitas dalam pengertian yang umum menaruh penekanan pada karakter dan sifat-sifat individu yang khusus. Bukan pada aturan-aturan atau ketaatan. Misalnya, kebajikan-kebajikan rasa kasih, kemurahan hati, kebesaran hati dan

³⁹ Robert C. Solomon, *Etika Suatu Pengantar*, (Jakarta. Erlangga, 1987) hlm.5-7

sebagainya merupakan unsur moral yang penting.⁴⁰ Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia menjadi baik. Akal budi itu ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan tentu diberikan kepada kita untuk kita pergunakan dalam semua dimensi kehidupan.

Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Jadi etika dan ajaran-ajaran moral tidak berada di tingkat yang sama. Yang mengatakan bagaimana kita harus hidup, bukan etika melainkan ajaran moral. Etika mau mengerti mengapa kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan berbagai ajaran moral.⁴¹

2. Bersikap Baik

Bersikap baik maksudnya disini tidak menyepelkan teman sendiri atau orang-orang yang ada di dekat kita, dan bersikap baiklah kepada orangtua, tetangga, tamu, dan lain-lainnya.

يُرِّى عَنْ أَبِي أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ نَافِعَ بْنَ جُبَّ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ شَرِيحَ الْخُرَاعِيِّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
يَوْمَ الْآخِرِ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْ
أَوْ لَيْسَتْكَ فَلْيَقُلْ خَيْرًا

⁴⁰ Ibid hlm. 18

⁴¹ Hak Cipta dilindungi Undang-undang , *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta : Penerbit Kalisius, 1987) hlm. 14

Telah mengabarkan kepada kami Utsman bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari 'Amr bin Dinar ia mendengar Nafi' bin Jubair dari Abu Syuraih Al Khuza'i bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia bersikap baik terhadap tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam."⁴²

أَبِي عَنْ بُرْدَةَ أَبِي عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ فَضَيْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ سَمِعَ إِبْرَاهِيمَ بْنَ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا فَأَحْسَنَ فَعَالَهَا مُجَارِيَةً لَهُ كَأَنَّ مَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ مُوسَى أَجْرَانِ لَهُ كَانَ وَتَزَوَّجَهَا أَعْتَقَهُ ثُمَّ إِلَيْهَا

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia mendengar Muhammad bin Fudhail dari Mutharrif dari Asy-Sya'biy dari Abu Burdah dari Abu Musa radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki budak wanita lalu memberikan hak-haknya dan bersikap baik kepadanya kemudian dia bebaskan lalu dinikahinya maka baginya mendapat dua pahala".⁴³

Dari penjelasan diatas penulis jelaskan lagi bahwa bersikap baik adalah hal yang utama dan yang paling utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari kerana dengan bersikap baik kepada sesama adalah merupakan anjuran dari Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam seperti yang telah dijelaskan diatas melalui riwayat hadist tersebut untuk lebih memperjelas lagi maka penulis mengambil dari wahyu Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an Karim Surah Luqman ayat 19 yang menjelaskan bahwa sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan perbaikilah suaramu dalam berkata dan bertutursapa kepada sesama yang berbunyi:

الْحَمِيرِ لَصَوْتُ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ مَشِيكَ فِي أَقْصِدْ

⁴² Sumber ad-Darimi, *Kitab Makanan, Bab Menjamu Tamu, No.Hadist, 1949.*

⁴³ Sumber : Bukhari, *Kitab : Membebaskan budak, bab : keutamaan mendidik dan mengajar buda perempuannya*, no. Hadist : 2358

dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

3. Lemah Lembut

Lemah lembut maksudnya dalam pembahasan ini adalah berlaku lemah lembutlah kepada setiap orang atau lawan bicara meskipun lawan bicaranya adalah orang yang bukan muslim.

رَضِيَ عَائِشَةُ عَنْ مُلَيْكَةَ أَبِي بِنِ اللَّهِ عَبْدِ عَنِ أَيُّوبَ عَنِ الْوَهَّابِ عَبْدِ الْأَخْبَرِ نَ سَلَامِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا اللَّهُ وَلَعَنَكُمْ عَلَيْكُمْ عَائِشَةُ فَقَالَتْ عَلَيْكُمْ السَّامُ فَقَالُوا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَتَوْا يَهُودَ أَنَّ عَنْهَا اللَّهُ مَا تَسْمَعُ أَوْلَمْ قَالَتْ وَالْفُحْشَ وَالْعُنْفَ وَإِيَّاكَ بِالرَّفْقِ عَلَيْكَ عَائِشَةُ يَا مَهَلًا قَالَ عَلَيْكُمْ اللَّهُ وَغَضِبَ فِي لُهُمْ بُيُوتًا وَلَا فِيهِمْ لِي فَيُسْتَجَابُ عَلَيْهِمْ رَدَدْتُ قُلْتُ مَا تَسْمَعِي أَوْلَمْ قَالَ قَالُوا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salam telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahhab dari Ayyub dari Abdullah bin Abu Mulaikah dari Aisyah radiallahu 'anha bahwa sekelompok orang Yahudi datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sambil berkata; "Kebinasaan atasmu." Maka Aisyah berkata; "Semoga atas kalian juga, dan semoga laknat dan murka Allah juga menimpa kalian." Beliau bersabda: "Tenanglah wahai Aisyah, berlemah lembutlah dan janganlah kamu bersikeras dan janganlah kamu berkata keji." Aisyah berkata; "Apakah anda tidak mendengar apa yang mereka katakan?" beliau bersabda: "Tidakkah kamu mendengar apa yang saya ucapkan, saya telah membalasnya, adapun jawabanku akan dikabulkan sementara do'a mereka tidak akan diijabahi."⁴⁴

4. Ikhlas Memberi

Ikhlas memberi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan dari apa yang telah diberikan, juga tidak mengatakan seberapa banyak atau seberapa sering membantunya, seperti dalam memberi sedekah kepada anak yatim maupun orang yang membutuhkan bantuan. Seperti dalam hadist diriwayatkan sebagai berikut:

⁴⁴ Sumber Bukhari, *Kitab Adab, Bab Nabi Sallallahu Alaihi Salam tidak Suka Berbuat buruk, dan Perbuatan yang Mencerminkan Keburukan, No.Hadis 5570*

عَنْ سَلَامِ بْنِ مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا قَالَ حَمِيرُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا قَالَ الْحَمِصِيُّ هِلَالُ بْنُ عَيْسَى أَخْبَرَنَا
 اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ إِلَى رَجُلٍ جَاءَ قَالَ الْبَاهِلِيُّ أَمَامَةَ أَبِي عَنْ عَمَارِ أَبِي شَدَّادٍ عَنْ عَمَارِ بْنِ عَكْرِمَةَ
 وَسَلَّمٍ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ فَقَالَ مَالَهُ وَالذَّكْرَ الْأَجْرَ يَلْتَمِسُ غَزَا رَجُلًا أَرَأَيْتَ فَقَالَ وَسَلَّمٍ عَلَيْهِ
 اللَّهُ إِنَّ قَالَ ثُمَّ لَهُ شَيْءٌ لَا وَسَلَّمٍ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ لَهُ يَقُولُ مَرَاتٍ ثَلَاثَ فَأَعَادَهَا لَهُ فِي عَشَدٍ لَا
 وَجْهَهُ بِهِ وَابْتِغَى خَالِصًا لَهُ كَانَ مَا إِلَّا الْعَمَلِ مِنْ يَقْبَلُ لَا

Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Hilal Al Himshi, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Humair, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Sallam dari 'Ikrimah bin 'Ammar dari Syaddad bin Abi 'Ammar dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata; telah datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata; bagaimana pendapat anda mengenai seseorang yang berjihad mengharapkan upah dan sanjungan, apakah yang ia peroleh? Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Ia tidak mendapatkan apa-apa, " lalu ia mengulanginya tiga kali, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: "Ia tidak mendapatkan apa-apa". Kemudian beliau bersabda: " Allah tidak menerima amalan kecuali jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan wajahNya."⁴⁵

Didalam Qur'an Surah Al-baqarah ayat 272 yang berbunyi:

يَشَاءُ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ وَلَكِنَّ هُدَاهُمْ عَلَيْكَ لَيْسَ
 اللَّهُ وَجْهَ ابْتِغَاءٍ إِلَّا تَنْفِقُونَ وَمَا فَلَا نَفْسِكُمْ خَيْرٍ مِنْ تَنْفِقُوا وَمَا
 تَظْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُوفَّ خَيْرٍ مِنْ تَنْفِقُوا وَمَا

Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

⁴⁵ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=nasai&nohd=3089 , Sumber Nasa'i, Kitab Ziahad, Bab Berperang untuk Memperoleh Pahala Sekaligus Julukan-Julukan, No.Hadist 3089

Dari penjelasan diatas maka penulis dapat memberikan masukan bahwa apapun yang diberikan kepada orang yang membutuhkan tidak perlu di hitung-hitung dan jangan mengharapkan imbalannya, Karena sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengetahui apa yang kamu kerjakan dan seberapa banyak yang kamu berikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberikan yang lebih dan melipat gandakan dari apa-yang telah diberikan sesungguhnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak tidur dan tidak pula buta, Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberi kemudahan bagi orang-orang yang demikian itu.

عَنْ عَمَّارِ بْنِ عَكْرِمَةَ عَنْ سَلَامِ بْنِ مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا قَالَ جُمَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا قَالَ الْحَمِصِيُّ هِلَالُ بْنُ عَيْسَى خَيْرَنَا
يَلْتَمِسُ غَزَا رَجُلًا أَرَأَيْتَ فَقَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ إِلَى رَجُلٍ جَاءَ قَالَ الْبَاهِلِيُّ أُمَامَةَ أَبِي عَنْ عَمَّارِ أَبِي شَدَّادٍ
صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ لَهُ يَقُولُ مَرَّاتٍ ثَلَاثَ فَأَعَادَهَا لَهُ شَيْءٌ الِ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ فَقَالَ مَالَهُ وَالذُّكْرَ الْأَجْرَ
وَجْهَهُ بِهِ وَابْتُغِيَ خَالِصًا لَهُ كَانَ مَا إِلَّا الْعَمَلِ مِنْ يَقْبَلُ لَا اللَّهُ إِنَّ قَالَ تَمَّ لَهُ شَيْءٌ لَا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ

Telah mengabarkan kepada kami Isa bin Hilal Al Himshi, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Humair, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Sallam dari 'Ikrimah bin 'Ammar dari Syaddad bin 'Ammar dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata; telah datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu berkata; bagaimana pendapat anda mengenai seseorang yang berjihad mengharapkan upah dan sanjungan, apakah yang ia peroleh? Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Ia tidak mendapatkan apa-apa, " lalu ia mengulangnya tiga kali, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: "Ia tidak mendapatkan apa-apa". Kemudian beliau bersabda: " Allah tidak menerima amalan kecuali jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan wajahNya."⁴⁶

5. Silaturahmi

Silaturahmi adalah tali persaudaraan (Persahabatan). Semua makhluk ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala di muka bumi ini adalah Bersaudara jangan

sekali-kali memutuskan tali persaudaraan, seperti dalam Alqur'an Allah Subhanahu

Wa Ta'ala berfirman dalam Qur'an Surah ke 13 Ayat 21. yang berbunyi :

(٢١) الْحِسَابِ سُوءٍ وَيَخَافُونَ رَبَّهُمْ وَيَخْشَوْنَ يُوصَلْ أَنْ بِهِ اللَّهُ أَمَرَ مَا يَصِلُونَ وَالَّذِينَ

Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

Maksud dari ayat tersebut yaitu mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan. Dan di dalam hadist rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam menyatakan bahwa orang yang memutuskan tali persaudaraan (Silaturahmi) tidak akan masuk surga.

مُطْعِمِ بْنِ جُبَيْرٍ إِنَّ قَالَ مُطْعِمِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّ شَهَابِ ابْنَ عَنَ عُقَيْلٍ عَنِ اللَّيْثِ حَدَّثَنَا بَكْرِ بْنِ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَاطِعُ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ لَا يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ سَمِعَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab bahwa Muhammad bin Jubair bin Muth'im berkata; bahwa Jubair bin Muth'im telah mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahmi"⁴⁷.

6. Budi Pekerti atau Akhlak

Budi pekerti atau akhlak adalah satu-satunya aspek yang sangat fondamentil dalam kehidupan sebagai orang-orang maupun bagi kehidupan masyarakat. Bagaimanapun pandainya seseorang, bagaimanapun tinggi pangkat seseorang, bagaimana pun cakupannya seseorang, tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan luhur, segala-galanya akan membawa malapetaka saja. Oleh karena itu pendidikan budi pekerti adalah merupakan dasar yang fondamentil bagi semua pendidikan yang

⁴⁷ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist,
http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=5525, Sumber bukhari , *Kitab Adab , Bab Dosa Memutus Silaturrahim , Hadist No 5525*

lainya. Tujuan dari Pendidikan budi pekerti ini adalah mendidik anak agar dapat membedakan antara yang abik dan yang buruk, sopan dan tidak sopan, sifat terpuji dan sifat tercela dan sebagainya. Dengan demikian pendidikan budi pekerti mencakup kepada dua macam pembentukan, pertama adalah pembentukan kata hati, agar anak memiliki kepekaan terhadap baik dan buruk, yang kedua ialah pembentukan kemauan yaitu agar anak mempunyai kemauan yang kuat, kemauan yang menjadi untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan buruk melainkan hanya berbuat yang baik-baik saja.⁴⁸ Seperti dalam sebuah hadist diriwayatkan sebagai berikut:

جُبَيْرِ بْنِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ عَنْ صَالِحِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ مَهْدِيٍّ ابْنِ حَدَّثَنَا مَيْمُونِ بْنِ حَاتِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي
وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى لَهُ إِذَا رَسُولٌ سَأَلْتُ قَالَ الْأَنْصَارِيُّ سَمْعَانَ بْنَ النَّوَّاسِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ نُفَيْرِ بْنِ
النَّاسِ عَلَيْهِ يَطَّلَعُ أَنْ وَكْرَهْتَ صَدْرِكَ فِي حَاكٍ مَا وَالْإِثْمُ الْخُلُقِ حُسْنُ الْبِرِّ فَقَالَ وَالْإِثْمُ الْبِرِّ عَنْ

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim bin Maimun; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahdi dari Mu'awiyah bin Shalih dari 'Abdur Rahman bin Jubair bin Nufair dari Bapakny dari An Nawwas bin Mis'an Al Anshari dia berkata; "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang arti kebajikan dan dosa. Sabda beliau: "Kebajikan itu ialah budi pekerti yang baik. Sedangkan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyesakkan dada, dan engkau sendiri benci jika perbuatanmu itu diketahui orang lain."⁴⁹

Untuk menambah pengetahuan maka penulis menambahkan hadist yang bersangkutan dengan penjelasan diatas yang diriwayatkan oleh Muslim ra. dengan hadist sebagai berikut:

⁴⁸ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, Opcit, hlm. 16

⁴⁹ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=4632, Sumber Muslim, Kitab Berbuat Baik Menyambut Silaturahmi Dan Adab Hadist No 4632

عَبْدُ عَنْ صَالِحِ ابْنِ يَعْنِي مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنِي وَهَبُ بْنُ اللَّهِ عَبْدُ حَدَّثَنَا الْأَيْلِيُّ سَعِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنِي عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ مَعَ أَقَمْتُ قَالَ سَمْعَانَ بْنِ نُوَاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ نُفَيْرِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ حَمَانَ الرَّ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ يَسْأَلُ مَهْ هَاجَرَ إِذَا أَحَدُنَا كَانَ الْمَسْأَلَةُ إِلَّا الْهَجْرَةَ مِنْ يَمْنَعُنِي مَا سَنَةَ بِالْمَدِينَةِ وَسَلَّمُ الْبِرُّ وَسَلَّمُ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ فَقَالَ وَالْإِنَّمِ الْبِرُّ عَنْ فَسَأَلْتُهُ قَالَ شَيْءٌ عَنْ وَسَلَّمُ عَلَيْهِ اللَّهُ النَّاسُ عَلَيْهِ طَلَعِي أَنْ وَكْرَهْتَ نَفْسِكَ فِي حَاكَ مَا وَالْإِنَّمِ الْخُلُقِ حُسْنُ

Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id Al Aili; Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Wahb; Telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah yaitu Ibnu Shalih dari 'Abdur Rahman bin Jubair bin Nufair dari Bapakny dari Nawwas bin Sim'an dia berkata; "Saya pernah tinggal bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selama satu tahun di Madinah. Saya tidak dapat pergi hijrah (bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) karena adanya suatu masalah." Seseorang dari kami apabila berhijrah biasanya tidak menanyakan tentang sesuatupun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian saya bertanya kepada Rasulullah tentang kebaikan dan dosa. Lalu beliau bersabda: 'Kebaikan adalah budi pekerti yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang terlintas/terdetik dalam dadamu dan kamu tidak suka jika hal itu diketahui orang lain.'⁵⁰

Budi pekerti atau akhlak merupakan hal yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari maksudnya adalah berlaku dengan baiklah kepada setiap orang lakukanlah apa yang menurut kita baik dilakukan dan jangan membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan perkataan kita.

⁵⁰ Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist , http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=4633 , Sumber : Muslim Kitab, Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab Bab : *Tafsir kebaikan dan dosa* No. Hadist : 4633

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surah al-Mujadalah ayat 11-13 adalah sebagai berikut :

1. Nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11-13 sebagai berikut:
 - a. Nilai pendidikan sosial dalam bergaul dengan masyarakat dan berbagai media sosial lainnya. Nilai pendidikan sosial ini mencakup beberapa bagian yaitu tolong menolong, sedekah, infak, silaturahmi dan lain-lain.
 - b. Nilai pendidikan keimanan yang memuat tentang bagaiman keimanan kita sebagai seorang muslim dan mu'min yang taat kepada ajaran agama yang telah diturunkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam.
 - c. Nilai pendidikan menuntut ilmu sejauh mana kita harus menuntut ilmu dan mempelajari ilmu-ilmu yang ada dalam al-Qur'an dan membahas nya serta mengaalilisis serta mempelajari isi kandungan nya.
 - d. Nilai pendidikan darjat dengan kandungan dari ayat tersebut didalam nya mengandung tentang pendidikan darjat maksud dari kata darjat ini yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengnanngkat derajat orangn-orang yang menuntut ilmu denngan beberapa tingkatan derajat nya.

- e. Nilai pendidikan asmaul husna yaitu nama-nama Allah Subhanahu Wa ta'ala atau dalam bahasa Indonesia yaitu nama-nama yang baik dalam Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11-13.

B. Saran-saran

1. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang cerdas, ulet, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, namun hal yang paling penting saat ini adalah pendidikan sosial, pendidikan akhlak, hendaknya ditekankan dalam proses belajar mengajar, bagaimanapun pitarnya seseorang, cerdas dan cerdiknyanya tapi tanpa dilandasi dengan hubungan yang baik dengan masyarakat umum nya atau dengan media sosial lainnya dan akhlak yang baik, maka akan sia-sialah ilmu yang didapat, justru ilmu yang didapat akan bermanfaat untuk kepentingan terhadap hal-hal negatif. Tanpa adanya hubungan yang harmonis dengan orang-orang terdekat bahkan orang-orang yang jauh sekalipun, dan tanpa akhlak yang baik juga, niscaya dunia ini akan rusak.
2. Untuk memajukan dunia pendidikan Islam, penggalian terhadap nilai-nilai dalam al-Qur'an harus terus dilakukan. Karena pada dasarnya semua ilmu itu bersumber dari al-Qur'an, selain itu hal ini juga bertujuan untuk memberi keseimbangan terhadap kemajuan IPTEK di dunia barat yang telah berkembang pesat dengan berbagai dampak positif dan negatif di dalamnya.

3. Penanaman nilai pendidikan yang ada dalam Qur'an surah. Al-Mujadalah ayat 11-13 dalam pendidikan Islam adalah hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan banyak generasi muda yang sudah tidak lagi memiliki adap sopan santun terhadap orang tuanya sendiri. Selain itu juga banyak diantara mereka yang tidak memiliki kesopanan dalam bertutur kata dan bertanya pada orang yang lebih tua dari nya, seperti orang bani Israil. Pananaman nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11-13 juga perlu ditekankan untuk mendongkrak dan meningkatkan iman kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
4. Penanaman nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an surah al-Mujadalah ayat 11-13 haruslah dilakukan sejak umur sedini mungkin, karena kerusakan aqidah dan moral bangsa sudah sedemikian parah, diharapkan dengan dilakukannya hal tersebut moral bangsa khususnya generasi muda dapat semakin baik, karena generasi muda merupakan kunci bagi kehidupan bangsa. Baiknya moral generasi muda suatu bangsa maka selamatlah bangsa itu dan hancurnya moral generasi muda suatu bangsa maka hancurlah bangsa itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasydin, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: PT. Cita Pustaka Media, 2007)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'aarif, 1968)
- Ahmadi Abu. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991)
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru)* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Abd. Al-Hayy al-Farnawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'I Edisi Indonesia Metode Tafsir Maudhu'I Suatu Pengantar, (terj.) Suryan A. Jamrah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Al-rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan Dari Filsafat Hingga Praktik Pendidikan*, (Bandung:Cita Pustaka Media Perintis,2009)
- A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: ghalia Indonesia, 1982)
- Bakry Oemar, *Al-Qur'anul Karim Juz I* Jakarta: PT. Mutiara, 1983.
- Bisri Cik Hasan, *Pilar-Pilar Hukum Islam Dan Pranata Sosial*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004),
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2001)
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'an Al-karim dan terjemahannya* (semarang: Karya Toha Putra,1995)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Fakhrurrazy Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Medan: PT. IAIN SU Press, 1989)
- Fachruddin Hs, *Ensiklopedi Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta,1992) hlm.191
- Hery Noer Aly. Munzier S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Friska Agung Insani, 2000)

- Hasan Chalidjah , *Psikologi Pendidikan* (Surabaya:Dimensi- dimensi Psikologo Pendidikan 1994)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 2002)
- Ikhsan Fuat, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (jakarata:PT.Raja Grafindo Persada,2003)
- John M.Echols dan hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama ,2007)
- Langgulung Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta,PT.Al husna zikra,2000)
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung:Trigenda Karya, 1993)
- Muhaimin, Suti'ah, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya,2002)
- M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume: 14* (Jakarta: PT. Lentera Hati, 2002)
- Musthafa Ahmad Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*,(Semarang: Cv,Toha Putra,1989)
- M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002)
- Nata Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nata Abudin ,*Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,2997)
- Notoatmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Jakarta:Rineka Cipta,1997)
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994)
- Robert C.Solomon dan R. Andre Karo- karo *Etika Suatu Pengantar* ,(Jakarta: Erlangga 1987.)
- Sayid sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung, CV.Diponegoro, 1993)
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012)
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Angung, 1969)

Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*(Bandung: Cita Pustaka Media, 2006)

Syafaruddin, *Pendidikan Islam* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2000)

Syaltout Mahmud, *Islam dan Aqidah Syari'at* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967)

Yunus Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pt.Hida Karya Agung,1992)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Isma Yanti
 Nim : 10.310 0055
 Tempat / tanggal lahir : Sipange godang 20 November 1992
 Alamat : Sipange Godang Kec. Sayurmasinggi Kab.
 Tapanuli Selatan.

2. Nama orang tua
 Ayah : Samsul Pulungan
 Ibu : Nur Hamidah lubis
 Pekerjaan : Tani
 Alamat : Sipange Godang Kec. Sayurmasinggi Kab.
 Tapanuli Selatan

3. Pendidikan
 SD : SD Negeri 144442 Sipange Godang Kec.
 Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
 Propinsi Sumatera Utara, dari tahun 1998
 Sampai dengan 2004 dan melanjutkan studi
 SMP : Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al- Azhar
 Bi'ibadillah Ujung Gading / Tahalak Jl.
 Madina Km 15 22773 Kec. Batang Angkola
 Kab Tapanuli Selatan Sumatera utara. Pada
 tahun 2005 sampai 2007 dan melanjutkan
 SMA : Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Al- Azhar
 Bi'ibadillah Ujung Gadinng Tahalak Jl.
 Madina Km 15 22773 Kec. Batang Angkola,
 Kab.Tapanuli Selatan. sejak tahun 2007 hingga
 2010 dan masuk ke perguruan tinggi.
 PERGURUAN TINGGI : IAIN Padangsidimpuan tahun 2010